

# SENI PERTUNJUKAN MARCHING BLECK "AKRAB" DESA KUTOHARJO KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL

Kajian Bentuk Penyajian dan Perkembangannya

#### **SKRIPSI**

Diajukan dalam rangka Menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

#### Oleh:

NAMA : ASFIYAH NIM : 2501907010

JURUSAN : SENDRATASIK

PRODI : S1 (PKG)

FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2009

#### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Seni Pertunjukan Maching Bleck "AKRAB" Desa Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabuapten Kendal, Kajian Bentuk Penyajian dan Perkembangannya, telah disetujui dan disahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 20 Juli 2009

Semarang, Juli 2009

<u>**A s f i y a h**</u> NIM : 2501907010

Sekretaris

Prof. Dr. Rustono, M.Hum

NIP. 131281222

Pembimbing I

Dra. Siluh Made Astini, M.Hum

NIP. 132011107

Penguji I

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum

NIP. 131931634

Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum

NIP. 131764034

Pembimbing II

Penguji II

Drs. Eko Raharjo, M.Hum

NIP. 131993874

Drs. Eko Raharjo, M.Hum

NIP. 131993874

Penguji IIII

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum

NIP. 131931634

#### **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASFIYAH

NIM : 2501907010

Jurusan : Sendratasik

Prodi : S1 (PKG)

Fakultas : FBS (Fakultas Bahasa dan Seni)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : "Seni Pertunjukan Marching Bleck AKRAB Desa Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, Bentuk Penyajian dan Perkembangannya" benar-benar karya sendiri yang dihasilkan setelah melaksanakan penelitian, bimbingan dan pemaparan ujian. Skripsi ini belum pernah ditulis atau dibuat oleh orang lain.

Bilamana pernyataan ini ternyata terbukti tidak sesuai dengan pernyataan yang saya buat, maka saya siap menerima sangsi apapun yang diberikan kepada saya.

Demikian pernyataan ini saya buat, selanjutnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Semarang, Juni 2009
Yang Membuat Pernyataan

**ASFIYAH** 

#### HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

#### **MOTTO**

"Saat yang paling membahagiakan adalah ketika mempunyai tanggung jawab dan mampu menyelesaikan tanggung jawab itu."

(Margareth Thatcher)

"Sabar, percaya diri, serta lakukan sesuatu yang baik dan benar, itu kiat menggapai sukses. (Aura)."

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

- 1. Bapak dan Ibuku yang senantiasa mendo'akanku
- 2. Keluarga besarku yang selalu mendukungku
- 3. Suamiku Rohmat Purwatmo, anak-anakku
- PER tercinta Alifian Ramadhan, Laras Ayu Farah

Adibba dan Muhammad Luqna Hanafi

4. Teman-teman dan generasi penerusku

#### KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penyusunan skripsi dengan judul "Seni Pertunjukan Marching Bleck AKRAB Desa Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, Kajian Bentuk Penyajian dan Perkembangannya", dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di Universitas Negeri Semarang.

Perkenankan penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini, antara lain :

- Prof. Dr. Soedijono Sastro Atmodjo, MSi, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk dapat melanjutkan belajar di UNNES.
- Prof. Dr. Rustono, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas
   Negeri Semarang, yang telah memberi ijin untuk melakukan panelitian.
- Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum, Ketua Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi motivasi dan petunjuk dalam melaksanakan penelitian.
- 4. Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum, Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahannya selama melaksanakan penelitian.

- Bapak /Ibu Dosen Jurusan Sendratasik yang telah memberikan motivasi dan wawasannya.
- 6. Bapak Eko Pujianto, S.Pd, selaku Sekretaris Desa merangkap Pembina Marching Bleck AKRAB yang telah meluangkan waktunya untuk memberi keterangan-keterangan dan data-data yang diperlukan dalam penelitian.
- 7. Saudari Enny Fajriati Dwitriana, S.Ag, sebagai Ketua Marching Bleck AKRAB yang telah meluangkan waktunya untuk memberi keterangan-keterangan dan data-data yang diperlukan dalam penelitian.
- 8. Keluarga tercinta yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materiil, sehingga berhasil dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi pembaca.

Semarang, Juli 2009

Penulis

UNNES

#### **SARI**

Asfiyah. 2009. Seni Pertunjukan Maching Bleck "AKRAB" Desa Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabuapten Kendal, Kanjian Bentuk Penyajian dan Perkembangannya. Skripsi: Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Manusia sebagai makhluk Allah SWT dikaruniai kelebihan-kelebihan dibanding makhluk lain yaitu memiliki cipta, rasa dan karsa. Manusia sebagai makhluk sosial dan memiliki rasa keindahan selalu mempunyai keinginan untuk menciptakan sesuatu yang sifatnya baru yang dapat diperoleh melalui seni. Seni pertunjukan sebagai salah satu cabang seni ternyata memiliki perkembangan yang sangat kompleks. Salah satu contoh seni pertunjukan yang mengalami perkembangan dan dilatarbelakangi oleh agama dan budaya setempat serta berakulturasi dengan budaya luar adalah seni pertunjukan Marching Bleck "AKRAB".

Tujuan dalam penelitian ini adalah menjelaskan bentuk penyajian dan perkembangan seni pertunjukan Marching Bleck "AKRAB" Desa Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Adapun manfaat penelitian ini adalah menambah pengetahuan dan sumbangan tulisan ilmiah, memperkaya dan mengembangkan bentuk kesenian yang kreatif dan inovatif.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kwalitatif. Lokasi penelitian adalah di Desa Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, dengan sasaran asal-usul bentuk penyajian dan perkembangan Seni Pertunjukan Marching Bleck "AKRAB". Pengumpulan data melalui, observasi, interview,

dianalisis secara sistematis yang pada akhirnya ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Seni Pertunjukan Marching Bleck "AKRAB" merupakan bentuk kesenian yang lahir dari suatu tradisi /budaya daerah yang dilatarbelakangi oleh tradisi keagamaan yaitu tradisi "thong-thong klek" di bulan Romadhon, kemudian berakulturasi dengan budaya luar, maka terbentuklah sebuah kesenian yang menggunakan alat-alat musik dari kaleng yang digunakan untuk mengiringi langkah-langkah perjalanan (blek; Jawa) (karnaval, dan sebagainya) dan akhirnya dinamakan dengan seni pertunjukan Marching Bleck "AKRAB", sejak tahun 1986, tetapi resmi menjadi anggota PDBI pada tahun 1993. bentuk penyajian Marching Bleck ini diawali dengan aba-aba dari paramananda /paramanandi, dilanjutkan permainan alat-alat musik perkusi (ritmis) dan alat-alat musik bertangga nada (melodis). Jumlah personil sebanyak 40 hingga 60 orang. Ada 9 jenis alat musik yang tiap jenis jumlahnya berbedabeda. Materi lagu yang dibawakan antara lain lagu-lagu Pop Indonesia, Barat, Daerah, Mandarin, Qosidah, Dangdut bahkan lagu anak-anak. Perbendaharaan lagu yang dimiliki sebanyak 50. Busana dan aksesoris yang digunakan adalah busana yang unik dan lucu. Proses latihan dilaksanakan menjelang pelaksanaan event yang akan diikuti. Perkembangan organisasi "AKRAB" (Aktivitas Remaja Sabranglor Barat) telah mengalami pergantian kepengurusan sebanyak 3 kali kepengurusan selam 5 periode yaitu sejak tahun 1989 sampai tahun 2013 nanti. Berbagai penghargaan telah diraih dan berbagai event telah diikuti baik tingkat lokal, daerah maupun tingkat nasional.

Agar seni pertunjukan Marching Bleck "AKRAB" dapat berkembang sesuai yang diharapkan maka perlu adanya pembinaan-pembinaan kepada generasi penerusnya baik dalam hal keterampilan memainkan alat, pembuatan alat, merancang busana sampai dalam hal baris-berbaris. Sedangkan dalam organisasinya juga perlu adanya pembenahan-pembenahan dalam hal administrasi dan keuangan serta perlunya memiliki AD /ART.

## **DAFTAR ISI**

HALAM	AN JUDUL	i
HALAM	AN PENGESAHAN	ii
MOTTO	DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PI	ENGANTAR	v
SARI		vi
DAFTAR	ISI	vii
DAFTAR	GAMBAR	xi
DAFTAR	TABEL	xii
DAFTAR	LAMPIRAN	xiii
BAB I	PENDAHULUAN	۱۱
M E	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	4
$\mathbb{I}$	C. Tujuan Penelitian	5
- \\	D. Manfaat Penelitian	5
	E. Sistematika Penelitian Skripsi	6
BAB II	LANDASAN TEORI	
	A. Seni Pertunjukan	7
	B. Pengertian Drum Band, Marching Band, dan Drum Crop	9
	1. Pengertian Drum Band	9
	2. Pengertian Marching Band	16
	3. Pengertian Drum Crop	16

	4. Jumlah dan Informasi Pemain	16
	5. Istilah-istilah Penting dalam Drum Band, Marching	
	Band, dan Drum Corp	18
	C. Bentuk Penyajian	19
	1. Tempat	21
	2. Peralatan	23
	3. Tata Rias dan Busana	23
	4. Bentuk Komposisi Musik	24
	D. Perkembangan	30
//	E. Kata-kata Operasional	32
BAB III	METODE PENELITIAN	
112	A. Pendekatan Penelitian	34
<b>[[]</b>	B. Lokasi Penelitian	34
	C. Sasaran Penelitian	35
111	D. Teknik Pengumpulan Data	35
	1. Observasi	35
	2. Interview	36
	3. Dokumentasi	39
	E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Desa Kutoharjo	41
	1. Kondisi Fisik	41
	2. Kondisi Non Fisik	43

В.	Asal-usul Seni Pertunjukan Marching Bleck "AKRAB"	. 49
C.	Bentuk Penyajian Marching Bleck	. 52
	1. Urutan Penyajian	. 52
	2. Jumlah dan Formasi Pemain	. 55
	3. Jenis Alat Musik	. 58
	4. Materi Lagu	. 62
	5. Busana, Aksesoris dan Tata Rias	. 63
	6. Tempat	. 65
	7. Waktu	. 65
	8. Penonton	. 65
7	9. Proses Latihan	. 66
D.	. Perkembangan Seni Pertunjukan Marching Bleck	Ш
	"AKRAB"	. 68
	1. Bentuk Organisasi	. 69
	2. Dasar Pemikiran	
	2. Dasai Tomkhan	. 69
	Tujuan Organisasi	. 69 . 70
	3. Tujuan Organisasi	. 70 . 71
	Tujuan Organisasi      Sasaran	. 70 . 71
	<ol> <li>Tujuan Organisasi</li></ol>	. 70 . 71 . 71
	<ol> <li>Tujuan Organisasi</li></ol>	. 70 . 71 . 71 . 71
	<ol> <li>Tujuan Organisasi</li> <li>Sasaran</li></ol>	. 70 . 71 . 71 . 71 . 72 . 72

	11. Evaluasi	74
	12. Prestasi dan Event yang Diikuti	75
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	79
	B. Saran	81
DAFTAR	PUSTAKA	82
INSTRUN	MEN PENELITIAN	84
GLOSAR	IUM /ISTILAH ASING	88
LAMPIRA	AN-LAMPIRAN	
BIODATA		

# PERPUSTAKAAN UNNES

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.	Personil dan Instrumen Marching Bleck	55
Gambar 4.2.	Formasi Pemain Marching Bleck	56
Gambar 4.3.	Para Penari	64
Gambar 4.4.	Proses Pembuatan Alat Musik	61
Gambar 4.5.	Busana Paramananda dan Paramanandi	64
Gambar 4.6.	Proses Latihan dan Gladi Bersih	67
Gambar 4.7.	Kegiatan pentas seni di Istana anak-anak TMII Jakarta	
1/ 1	tahun 1995	78
Gambar 4.8.	Perayaan Laksamana Cheng Ho di Semarang tahun 2005	78
Gambar 4.9.	Perayaan Laksamana Cheng Ho di Semarang tahun 2005	78



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur	44
Tabel 2. Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	45
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	47
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama	47



#### **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Struktur Organisasi tahun 1989 s/d 1993

Lampiran 2. Struktur Organisasi tahun 1994 s/d 1998

Lampiran 3. Struktur Organisasi tahun 1999 s/d 2003

Lampiran 4. Struktur Organisasi tahun 2004 s/d 2008

Lampiran 5. Struktur Organisasi tahun 2009 s/d 2013

Lampiran 6. Materi Lagu

Lampiran 7. Materi Lagu

Lampiran 8. Materi Lagu

Lampiran 9. Tanda Anggota PDBI Tahun 1993

Lampiran 10. Piagam Pengahrgaan dari PDBI tahun 1993

Lampiran 11. Penghargaan dari UNDIP tahun 2004

Lampiran 12. Peta Desa Kutoharjo



#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk Allah SWT dikaruniai kelebihan-kelebihan dibanding makhluk yang lain, yaitu memiliki cipta, rasa, dan karsa. Manusia sebagai makhluk sosial juga tidak lepas dari hubungan antar manusia. Hubungan antar manusia yang memiliki cipta, rasa dan karsa menumbuhkan suatu kebiasaan-kebiasaan /tradisi /budaya yang terpola dalam suatu tatanan dalam masyarakat. Manusia memiliki rasa keindahan dan mempunyai keinginan untuk menciptakan sesuatu yang sifatnya baru. Kreativitas yang dilandasi rasa keindahan hanya dapat diperoleh melalui seni.

Perkembangan seni tidak lepas dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Terciptanya alat komunikasi dan sarana transportasi menyebabkan hubungan antar bangsa dan budaya dunia makin membaur dan saling mempengaruhi. Pengaruh hubungan antar budaya terkadang sering dijumpai adanya kecenderungan untuk meniru budaya bangsa lain.

Manusia betapapun sibuknya, akan menyempatkan dirinya berolah seni. Rupanya seni menjadi suatu kebutuhan yang penting bagi manusia hal ini terdorong untuk mengembangkan jiwa dalam rangka mencari makna yang lebih dari kehidupannya. (Aesijah, 2000 : 60 dalam profil)

Seni merupakan salah satu unsur dari kebudayaan yang merupakan hasil olah rasa yang dapat dinikmati oleh panca indra dan akan selalu mengalami perubahan dari masa ke masa. Perubahan ini didasari oleh

pandangan manusia yang dinamis dalam konsep, proses dan hasil karya berkesenian. Pertumbuhan seni sebagai bentuk aktivitas manusia dalam berolah rasa melalui kurun waktu yang panjang. Mulai dari bentuk yang sederhana hingga mencapai bentuk yang kompleks. Dengan demikian maka seni akan senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perubahan zaman dan kondisi budaya daerah sekitarnya.

Seni pertunjukkan merupakan sebuah ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan serta norma-norma estetikartistik yang berkembang sesuai dengan zaman, dan wilayah dimana bentuk seni pertunjukan itu tumbuh dan berkembang (Bagus Susetyo : 2007).

Seni pertunjukan di Indonesia sangatlah beragam dan banyak jenisnya, baik yang masih asli berasal dari kebudayaan murni masyarakat Indonesia di masa lalu, maupun yang telah dipengaruhi oleh kebudayaan bangsa lain (Bagus Susetyo: 2007).

Seni pertunjukan sebagai salah sebuah cabang seni yang selalu hadir dalam kehidupan manusia, ternyata memiliki perkembangan yang sangat kompleks. Sebagai seni yang hilang dalam waktu yang hanya bisa kita nikmati apabila seni tersebut sedang dipertunjukkan (Bagus Susetyo: 2007).

Di Kabupaten Kendal terdapat berbagai macam seni pertunjukan yang sifatnya tradisional. Seperti misalnya: barongan, blanten, laes /sintren, seni terbangan dan sebagainya, yang bentuk keseniannya dilatarbelakangi oleh berbagai macam faktor, antara lain kehidupan sosial, ekonomi dan agama.

Dipengaruhi pula oleh budaya-budaya dari luar. Salah satu seni pertunjukan yang dilatarbelakangi oleh agama dan budaya setempat dan berakulturasi dengan budaya luar adalah seni pertunjukan Marching Bleck.

Seni pertunjukan Marching Bleck adalah seni pertunjukan yang menyuguhkan permainan alat-alat musik yang terbuat dari kaleng-kaleng bekas, gallon air dan dipadukan dengan alat musik modern seperti pianika, balyra, dan lain-lain.

Di Desa Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, terdapat sebuah kesenian yang lain dari lain, unik dan memiliki ciri khas tersendiri dikarenakan merupakan sebuah bentuk kreativitas anak-anak muda yang sangat potensial di bidang musik yang ingin tampil beda, memiliki keunikan dan kekhasan. Berangkat dari kebiasaan di bulan Romadhon pada tengah malam, disaat orang-orang terlelap tidur. Anak-anak muda mengumpulkan kaleng-kaleng bekas untuk dibunyikan dengan maksud membangunkan orang-orang untuk makan sahur. Dari fenomena itulah maka terbentuklah sebuah kelompok kesenian Marching Bleck sejak tahun 1986, yang diberi nama Marching Bleck "AKRAB". berbagai macam event telah diikuti dan bermacam penghargaan juga telah diraihnya.

Marching Bleck "AKRAB" walaupun sebuah organisasi kesenian dalam lingkup kecil, tetapi Marching Bleck AKRAB sudah terdaftar menjadi anggota PDBI (Persatuan Drum Band Indonesia) sejak tahun 1993.

Antusias dan apresiasi masyarakat di setiap penampilannya pada setiap event sangatlah besar. Oleh sebab itu Marching Bleck AKRAB berusaha menyuguhkan sebuah pertunjukan yang menarik dan menghibur.

Berangkat dari ketertarikan peneliti dengan bentuk kesenian Marching Bleck ini maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul : "Seni Pertunjukan Marching Bleck "AKRAB" Desa Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal kajian Bentuk Penyajian dan Perkembangannya" .

Dipilihnya seni pertunjukan Marching Bleck "AKRAB" dengan alasan: 1) Kelompok kesenian ini bersifat unik, kreatif dan lain dari yang lain serta memiliki ciri khas tersendiri 2) Latar belakang munculnya kesenian ini disebabkan karena budaya /tradisi keagamaan yaitu perkembangan dari bentuk kesenian tong-tong klek yang menggunakan bambu untuk membangunkan orang untuk sahur 3) Berbagai macam penghargaan dan event-event yang diikutinya dari tingkat lokal, daerah, propinsi sampai tingkat nasional 4) Antusias dan apresiasi masyarakat yang sangat besar terhadap kesenian ini.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

 Bagaimana bentuk penyajian seni pertunjukan Marching Bleck "AKRAB" di Desa Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal? 2. Bagaimana perkembangan seni pertunjukan Marching Bleck "AKRAB" di Desa Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal?

#### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- Menjelaskan bentuk penyajian seni pertunjukan Marching Bleck
   "AKRAB" di Desa Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.
- Menjelaskan perkembangan seni pertunjukan Marching Bleck "AKRAB" di Desa Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

- Menambah perbendaharaan dan pengetahuan tentang seni pertunjukan
   Marching Band pada umumnya dan Marching Bleck pada khususnya.
- Sebagai sumbangan tulisan ilmiah, dan memperkaya dan mengembangkan bentuk kesenian yang kreatif dan inovatif.
- 3. Sebagai bahan kajian dalam penelitian berikutnya

# E. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir skripsi.

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, sari, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dari lima bab, yaitu pendahuluan, landasan teori dan metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan saran.

- BAB I : Pendahuluan yaitu menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.
- BAB II : Berisi landasan teori yang membahas tentang teori-teori yang melandasi penelitian
- BAB III : Berisi metode penelitian, yang mencakup pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sasaran penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data
- BAB IV : Menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum desa Kutoharjo, asal-usul seni pertunjukan Marching Bleck, bentuk penyajian dan perkembangan seni pertunjukan Marching Bleck.
- BAB V : Berisi kesimpulan dan saran

#### BAB II

#### LANDASAN TEORI

#### A. Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan (*Bahasa Inggris : Performance Art*) adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Seni performance biasanya melibatkan empat unsur: Waktu, ruang, tubuh si seniman dan hubungan seniman dengan penonton. Meskipun seni performance bisa juga dikatakan termasuk didalamnya kegiatan-kegiatan seni *Mainstream* seperti teater, musik, tari dan sirkus, tapi biasanya kegiatan-kegiatan seni tersebut pada umumnya lebih dikenal dengan istilah "Seni Pertunjukan" (Performing Arts). Seni performance adalah istilah yang biasanya mengacu pada seni konseptual atau avant garde yang tumbuh dari seni rupa dan kini mulai beralih kearah seni kontemporer (Wikipedia Bahasa Indonesia, 2008, Ensiklopedia Bebas).

Dalam sebuah pertunjukan termuat nilai-nilai universal yang melahirkan nilai-nilai estetik yang ditangkap secara visual oleh setiap pengamat (Rina Martiana, 1997 : 169)

Rina Martiana menambahkan bahwa pertunjukan pada hakekatnya merupakan pernyataan manusia untuk menyampaikan rasa batinnya kepada orang lain /siapa saja selain dirinya sendiri.

Richard Schecner mendefinisikan pertunjukan sebagai suatu aktifitas yang dilakukan individu maupun kelompok, di hadapan kelompok dan untuk individu atau kelompok lain (dalam Rina Martiana, 1997 : 70).

Bila kata pertunjukan ditambah seni di depannya, maka akan memiliki arti "tontonan" yang bernilai seni, seperti drama, musik, dan tari yang disajikan sebagai pertunjukkan di depan penonton. (Rina Martiana, 1997 : 170).

Menurut Sal Murgiyanto (dalam jurnal MPSI tahun 1996, 153) mengembangkan pengertian seni pertunjukan menjadi lebih luas yang mencakup seluruh perilaku manusia yaitu *performative behavior* atau budaya pertunjukan dan *cultural performance* atau pertunjukan budaya. Pada cakrawala ini pengertian pertunjukan berkembang lebih luas lagi, tidak hanya mewadahi seni pertunjukan yang sudah dikenal (teater, musik dan tari), melainkan berkembang pada segala bentuk keramaian misalnya upacara suku bangsa, pertunjukan eksperimental, telenovela atau opera sabun, hiburan popular bahkan olahraga, parade, festival, karnaval dan segala macam bentuk permainan dapat pula dimasukkan ke dalam pengertian seni pertunjukan.

Pertunjukan merupakan komunikasi dari seorang atau lebih pengirim pesan yang bertanggung jawab kepada seorang atau lebih penerima pesan dan kepada sebuah tradisi seperti yang dipahami bersama melalui seperangkat tingkah laku yang khas (*subset of behavior*). Komunikasi terjadi jika pengirim pesan (pelaku pertunjukan) benar mempunyai maksud (*intention*) dan penonton memiliki perhatian (*attention*) untuk menerima pesan. Suatu pertunjukan harus ada pemain (*performer*), penonton (*audience*), pesan yang dikirim, dan penyampaian pesan yang khas. Mediumnya bisa audiktif, visual, atau gabungan keduanya yaitu gerak, laku suara, rupa multimedia dan sebagainya (Rina Martiana, 1997: 171).

Menurut Jazuli bahwa seni pertunjukan adalah suatu bentuk seni tontonan yang cara penampilannya didukung oleh perlengkapan seperlunya, berlaku dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan pengertian itu, terdapat dua prinsip dasar yang perlu diketahui dalam pertunjukan, yaitu : Ada yang menyelenggarakan pertunjukan, ada yang mempertunjukkan dan ada yang menyaksikan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa seni pertunjukkan adalah suatu aktifitas, dan perilaku manusia dalam menyampaikan rasa batinnya (mengekspresikan) yang dilakukan secara individu maupun kelompok di hadapan kelompok dan untuk individu atau kelompok lain yang melibatkan empat unsur; waktu, ruang, tubuh si seniman dan hubungan seniman dan penonton.

#### B. Pengertian Drum Band, Marching Band, dan Drum Corp

#### 1. Pengertian Drum Band

Drum Band merupakan bentuk musik yang berasal dari Amerika, musik ini menggunakan alat-alat perkusi atau alat pukul paling dominan dalam permainannya. Kehadirannya di Indonesia melalui proses bertahap dan panjang, yang lambat laun semakin tampak jelas keberadaannya. Bentuk satuan musik itu, tampaknya kita terima karena beberapa faktor yang dapat disesuaikan atau menyesuaikan diri dengan musik budaya setempat sehingga satuan-satuan musik itu mampu berkembang di daerah pusat pemerintahan saja, tetapi dapat berkembang juga di daerah kecil (Sinaga, 1999).

Bentuk kebersamaan di dalam permainan Drum Band meliputi beberapa instrumen musik perkusi "Drum" yang terdiri atas: Snardrum, tenordrum, bassdrum, tritom-tom, dan *powercut*. Alat yang digunakan untuk memukul atau menabuh instrumen di atas pada umumnya disebut dengan stik atau tongkat pemukul yang terdiri atas berbagai jenis dan ukuran. Sedangkan "Band" adalah bentuk gabungan alat musik yang berfungsi sebagai pemain melodi suatu lagu yang terdiri atas alat musik tiup, alat musik perkusi yang bertangga nada serta ditambah alat musik simbal (Sinaga, 2000: 1).

Menurut sejarahnya Drum Band di Indonesia berkembang dikalangan Angkatan Bersenjata atau lebih dikenal dengan istilah SATSIKLAP (Satuan Musik Lapangan) sebab kepantasan penampilan Drum Band adalah di lapangan yang bertujuan untuk mengatur dan mengiringi pasukan dalam berbaris dengan memainkan lagu-lagu perjuangan dengan tempo mars, serta mengunakan mars Kavaleri, mars Padang, Mars Infrantri dalam mengawali sebuah lagu Banoe: 229 (dalam Sinaga, 2000:1).

Perkembangan Drum Band tidak lepas dari dorongan masyarakat yang selalu memberikan tanggapan terhadap setiap pementasan atau pertunjukan Drum Band tersebut. Kejuaraan atau perlombaan tingkat lokal, tingkat daerah, dan tingkat nasional, secara tidak langsung turut memacu perkembangan satuan-satuan Drum Band yang ada sekarang ini.

Kelekatan masyarakat dengan satuan-satuan musik tersebut tercermin lewat tanggapan pada setiap pertunjukan, tetapi tidak berarti bahwa semua masyarakat sudah mengenal dan memahami musik Drum Band dengan benar.

Drum Band adalah bentuk permainan musik dan olah raga yang terdiri dari beberapa orang atau personil induk mengiringi langkah dalam berbaris, atau kata lain berbaris sambil bermain musik. Unsur musik yang dimainkan terdiri atas beberapa alat musik yang dimainkan oleh sekelompok anggota unit atau pasukan, untuk memainkan lagu-lagu yang sudah diaransir dengan baik dan disesuaikan dengan kemampuan anggota sedang unsur olahraga tampak dari baris-berbaris serta tenaga yang dikeluarkan untuk membunyikan alat musik yang dimainkan (Sinaga, 1993).

Seorang atlet Drum Band harus memiliki kesanggupan untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Untuk mencapai prestasi tersebut atlet harus memiliki tenaga yang sesuai dengan tenaga yang digunakan untuk aktifitas permainan Drum Band, untuk atlet Drum Band jumlah kalori yang dibutuhkan tiap menitnya adalah 7,5 – 9,9 oleh karena itu Drum Band dikategorikan dalam olah raga berat yang sama beratnya dengan olahraga sepak bola dan bola voli (Sinaga, 1993).

Musik Drum Band berbentuk mars dengan aksen-aksen yang beraturan dan konstan yang jauh pada setiap ketukan berat, sehingga betul-betul mampu mendukung hentakan kaki dalam berbaris. Lagulagunya meliputi lagu mars dan perjuangan, seandainya ada lagu jenis lainpun biasanya dipiih lagu-lagu yang temponya tidak berbeda dengan tempo lagu mars.

Mars jalan terdiri dari "mars kavaleri dan mars infantri". Harmonisasi belum begitu tampak. musik Drum Band lagu hanya terdiri dari melodi pokok dengan disisipkan filer-filer ritmirik dan kadangkadang ditambah dengan suara dua melodi yang dimainkan menguasai seluruh musik sehingga timbul kesan kehadiran melodi lagu hanya sekedar pendukung hentakan-hentakan ritme kelompok Drum Band ritme yang dimainkan oleh kelompok Drum dalam mars jalan maupun dalam mengiringi lagu masih sangat sederhana dan teratur.

Dengan adanya pengaruh perkembangan di bidang seni musik dewasa ini, mengakibatkan sebagian kelompok Drum Band yang ada diluar angkatan bersenjata mulai mengubah bentuk musiknya, ini dilakukan dengan cara:

- a. Mengurangi jumlah komposisi alat pada kelompok Drum, dengan maksud agar kehadiran kelompok Drum betul-betul mampu sebagai pendukung pemain musik dari alat melodi.
- b. Mars yang telah ada (Mars kavaleri dan mars infantri) diganti dengan mars-mars lain yang dikomposisikan sendiri dengan ritme-ritme yang semakin bervariasi, ini akan tampak sebagai ciri bagi setiap unit drum band, karena setiap unit drum band akan memainkan lagu-lagu yang lebih bervariasi.

c. Mengaransemen lagu-lagu yang dimainkan dengan lebih bervariasi baik dalam tempo maupun ritme (Sinaga, 1993 : 12).

Musik drum band di Indonesia memiliki induk organisasi yang disebut PDBI (Persatuan Drum Band Indonesia). Induk organisasi ini didirikan pada tanggal 30 Oktober 1977. PDBI (Persatuan Drum Band Indonesia), adalah salah satu bentuk organisasi sosial seni bukan menunjukkan organisasi politik dalam arti seluas-luasnya dan merupakan persatuan drum band amatir (Sinaga, 1993).

Hasil kongres nasional Persatuan Drum Band Indonesia ke III (1989 : 33) mengatakan bahwa klasifikasi peralatan yang diperbolehkan untuk permainan drum band adalah sebagai berikut :

- a. Kelompok alat pukul (perkusi)
  - 1) Jenis membran : suara drum /parade drum, tenor drum, vosddrum, bas drum, trio tenor dan power cut
    - Jenis pejal (massif): marching cymbal, belliyra, musser, marimba,
       xylophone, talempong, timpani
- b. Kelompok alat tiup
  - 1) *Lips* instrumen: bugi /sangkakala, terompet, cornet, flugel horn, alto horn, marching trombone, trombone slep, baby trompet
  - 2) Read instrumen : flut piccolo, recorder, melodika, pianika dan melodion, saxophone yang meliputi sopran, alto dan tenor, clarinet.

Dasar-dasar permainan instrumen tiup sangat ditentukan oleh pernafasan yaitu pernafasan diafragma (sekat rongga). Ambasir

(embouchure) yaitu dari bahasa Perancis yang berarti mekanisme ganda dalam memainkan instrumen tiup, yakni antara pemain dengan instrumennya. Ambasur /ambasir merupakan faktor penting dalam permainan alat musik tiup disebabkan dapat mempengaruhi perkembangannya sebagai seorang pemain tiup. Bentuk ambasir terjadi dari perpaduan perubahan sikap maupun kerja otot-otot pada rahang, bibir, pipi dan dagu (Sinaga, 2000 : 18)

- c. Kelompok alat tradisional : talempong, rebana, tamborin, dan lain-lain
- d. Stik mayor atau tongkat pengaba
- e. Unsur pendukung yang terdiri atas pemain bendera atau color guard ditambah penari atau pom-pom girl

Dalam kegiatan pembelajaran drum band tidak hanya mengutamakan teknik permainan alat musik, melainkan juga ada teknik baris-berbaris, yang pembelajarannya menggunakan Tata Upacara Militer (TUM).

Menurut Banoe (1989 : 6) jika dipandang dari sudut ritmis, dalam permainan alat musik jenis perkusi merupakan landasan pendidikan tahap awal bagi segala ketrampilan bermain alat musik.

Pembelajaran drum band dan pementasan kelompok musik drum band, secara garis besar terdiri dari beberapa bagian yang meliputi : (a) Dasar baris-berbaris, dalam kegaitan drum band dasar baris-berbaris mengacu pada Tata Upacara Militer (TUM), jarak maupun interval antara peserta satu dengan yang lainnya diatur sedemikian rupa, sehingga

menghasilkan gerakan langkah yang relatif serempak, (b) Dasar permainan instrumen perkusi, dalam kegiatan pembelajarannya meliputi: pemanasan dengan melenturkan pergelangan tangan, latihan memukul snardrum dengan memperhatikan keseimbangan antara tangan kanan dan tangan kiri; (c) Dasar permainan instrumen tiup, yang dalam kegiatan pembelajarannya meliputi: latihan menyesuaikan posisi bibir dengan *mounstok*, latihan orpegio tanpa menggunakan *valve* /piston, latihan nada-nada rendah dan nada-nada tinggi, latihan tangga nada, dan latihan penjarian dengan menekan *valve* pada trumpet, (d) Dasar permainan *bellyra*, yang dalam kegiatan pembelajarannya meliputi: latihan posisi memegang *bellyra*, latihan memainkan *bellyra* dengan posisi tangan yang benar, (e) Mars jalan, berlatih irama mars yang berfungsi sebagai pengiring satuan widitra dalam baris-berbaris dalam kegiatan ini instrumen yang dimainkan hanya perkusi *membrane* dan *cymbal* (Banoe, 1989: 7).

Dalam pembelajaran drum band, di samping melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan diatas, masih ada lagi tahap pembelajaran gabungan, yaitu pembelajaran kekompakan antara unsur perkusi, unsur tiup, unsur bellyra serta unsur-unsur musik pendukung lainnya seperti halnya, symbal dan triotom-ton, yang dipimpin oleh paramananda /paramanandi.

#### 2. Pengertian Marching Band

Marching band terdiri dari dua buah kata yaitu, "marching" dan "band". Kata "marching" mengandung pengertian bahwa musik yang

dimainkan merupakan bentuk permainan musik untuk mengiringi langkah dalam berbaris atau dengan kata lain berbaris sambil bermain musik. Kata "band" mengandung pengertian kesatuan besar pemain musik yang inti peralatannya adalah sekelompok alat musik perkusi jenis membran sebagai alat musik penunjang derap. "Marching Band" adalah alat musik melodi dengan ragam alat perkusi, khususnya drum masih dibutuhkan kehadirannya sebagai alat musik penunjang derap langkah dalam berbaris (Banoe, 1989).

### 3. Pengertian Drum Corp

Drum corp adalah satu bentuk pengembangan dari drum band yang berasal dari Amerika dengan beberapa ciri khusus yang terdiri atas peralatan perkusi baik yang bernada maupun yang tidak bertangga nada (ritmis). Semua jenis peralatan yang dimainkan terdiri atas alat tiup brass atau tiup logam dengan kedudukan *Fron Bell* atau posisi bell-nya di depan. Komposisi dan jumlah peralatan yang digunakan dalam drum corp, relatif sama dengan drum band maupun marching band (Sinaga, 2000 : 2).

# 4. Jumlah dan Formasi Pemain

Jumlah pemain antara drum band, drum corp dan marching band relatif tidak jauh berbeda yaitu dari satu widitra yang terkecil dengan jumlah 18 personil, 32 personil, 54 personil, 72 personil dan lebih dari 128 personil yang masing-masing ditambah seorang atau dua orang paramananda paramanandi (dahulu lebih dikenal dengan istilah mayorette bila putri dan drum mayor bila yang memimpin adalah putra). Jumlah paramanandi paramananda disesuaikan dengan jumlah keseluruhan

widitra dengan pembagian dan komposisi yang seimbang. Pada komposisi satuan kecil jumlah paramananda hanya satu orang (Sinaga, 2000 : 4).

Satuan unit terkecil pada barisan bisa dilihat pada gambar di bawah ini :

\$	\$	\$
۸		?
#	NECE	?
1	NE NEGE	?
1		!
O		%

## Keterangan:

Symbol: Paramananda/paramanandi

\$ : Snar drum

^ : Tenor drum

# : Bellyra

/ : Tiup kayu

! : Tiup logam

O : Bass drum

? : Panika atau tiup reed

% : Simbal (cymbal)

Formasi barisan pada satuan unit drum band, drum corp, maupun marching band belum ada ketentuan yang baku. Formasi pasukan ditentukan dengan jumlah pemain dan peralatan yang tersedia. Perbedaan formasi yang tampak berbeda adalah pada display (unjuk gerak) dan pada saat pasukan melaksanakan mars jalan (Sinaga, 2000 : 7).

5. Istilah-istilah Penting dalam Drum Band, Marching Band dan Drum Corp Istilah-istilah yang dipergunakan dalam aturan-aturan permainan DB, MB maupun DC adalah :

■ DB : Drum band

■ MB : Marching band

■ DC : Drum Corp

Widitra : Satuan unit DB, MB dan DC

■ Gitapati : Konduktor, pemberi aba-aba dalam UG /display

UG : Unjuk gelar

Paramanandi : Pengatur /pemimpin barisan dalam satuan widitra
 bagi pemimpin perempuan (mayorette)

Paramananda : Pengatur /pemimpin barisan dalam satuan widitra
 bagi pemimpin pria (drum mayor)

Pada rampak : Langkah kaki sama

DPA : Demonstrasi pemain alat

Deville : Salah satu jenis lomba berbaris dalam DB, MB dan

DC pada pembukaan perlombaan tanpa

menggunakan peralatan musik.

#### C. Bentuk Penyajian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bentuk dapat diartikan sebagai wujud. Sedangkan penyajian dari asal kata saji artinya adalah pengaturan penampilan (pertunjukan /pagelaran).

Bentuk penyajian dalam seni pertunjukan dilakukan secara utuh dan dapat dinikmati langsung oleh penonton /masyarakat pendukungnya yaitu bentuk komposisi dan bentuk penyajiannya. Bentuk komposisi meliputi : struktur, bentuk /form, ritme, melodi harmoni, syair, tempo, dinamika, ekspresi, aransemen, orkestrasi, tata panggung, tat arias, tata busana tata suara /sound system, tata tampil, ukuran penyajian dan sebagainya (Bagus S, 2007).

Seni pertunjukan telah diusahakan pengembangan dalam segi teknik sajian di dalam pertunjukan kethoprak, teknik pertunjukan dalam pakeliran wayang kulit, teknik pertunjukan seni tari, dan jenis seni pertunjukan lainnya, namun isi garapannya masih berpijak pada pola garapan kesenian tradisional (Bastomi, 1988 : 98).

Solichin (996 : 137-138) menyatakan bahwa langkah-langkah penyelenggaraan seni pertunjukan secara garis besar di bedakan menjadi 2 faktor, yaitu faktor ekternal dan faktor internal.

Faktor eksternal meliputi berbagai aspek, terutama yang berkaitan dengan bidang non-artistik sebagai pendukung pergelaran suatu pertunjukan, misalnya: persoalan atau perhitungan biaya, seperti angkutan atau kendaraan, pajak, asuransi, honorarium, dan sebagainya. selain itu, tidak jarang pada saat pertunjukan digelar ada permintaan-permintaan dari pihak pemesan atau barangkali dari pihak pengelola pertunjukan sendiri untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu. Semua ini hendaknya juga direncanakan secara proporsional, agar tidak mengganggu jalannya pergelaran.

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan terhadap langkahlangkah yang akan dilakukan, diantaranya adalah : (1) Apa bentuk dan jenis pertunjukan yang akan diselenggarakan. Hal ini sangat menentukan kebutuhan-kebutuhan perlengkapan yang diperlukan dalam menyelenggarakan sebuah pertunjukan; (2) Motif penyelenggaraan, artinya apakah pertunjukan yang diselenggarakan atas dasar permintaan atau atas dasar inisiatif sendiri; (3) Mengadakan negosiasi. Hal ini yang dimaksudkan adalah proses tawarmenawar (berunding) tentang segala sesuatu yang diperlukan dalam menyelenggarakan sebuah pertunjukan dengan cara pendekatan antara pihak pengelola pertunjukan dengan pihak lain yang berkepentingan.

Adapun faktor internal adalah segala sesuatu kebutuhan artistic dalam penyelenggaraan pertunjukan. Pengelola pertunjukan perlu memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut : (1). Merencanakan dan menyusun segala perlengkapan yang diperlukan oleh pertunjukan yang akan digelarkan; (2). Menyusun staf produksi dan aktor-aktor yang dibutuhkan atau terlibat dalam sebuah pertunjukan yang dipergelarkan; (3). Mendesain pertunjukan untuk memperoleh nilai artistic yang memadai.

Bentuk pertunjukan yang dimaksud adalah bentuk penyajian sebuah pertunjukan secara utuh, yaitu: pemain, tempat, peralatan, tata rias dan busana, juga seorang sutradara. Faktor utama yang sangat menentukan suksesnya sebuah pertunjukan adalah menentukan pemain.

Menurut Harymawan (988:67) untuk menentukan pemain harus berdasarkan pada kecakapannya. Dalam hal ini, yang dimaksudkan adalah penguasaan materi . sebab dalam seni pertunjukan marching band, pemainnya disamping sebagai pemain instrument juga sebagai seorang olahragawan yang

cakap dalam baris berbaris. Disamping menentukan pemain, untuk mendukung sebuah pertunjukan agar pertunjukan dapat tampil sukses, maka sangat dibutuhkan sutradara, yaitu orang yang mampu mengkoordinasi segala unsur pertunjukan, mempunyai kecakapan untuk memimpin organisasi, mempunyai daya imajinasi dan inteligansi yang tinggi, sehingga mampu mengkoordinasikan sebuah pertunjukan untuk menuju kepada sebuah pertunjukan yang diharapkan, yaitu pihak penyelenggara merasa puas, para pemain mampu tampil memukau, dan penonton yang menikmati merasa puas.

Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mendukung suksesnya penyelenggaraan pertunjukan, antara lain : tempat, peralatan, serta tata rias dan busana (Hamzah, 1985: 13-26).

# 1. Tempat

Unsur pendukung yang harus ada pada waktu pertunjukan ialah tempat. Tempat tersebut dilihat dari kegunaannya dibagi menjadi 3 bagian, yaitu : tempat utuk bermain, tempat untuk rias dan tempat untuk penonton.

# a. Tempat pertunjukan RPUSTAKAAN

Tempat pertunjukan yang menggunakan manusia sebagai media utama untuk mempertunjukan suatu yang dengan sadar mengisyaratkan suatu nilai disebut pentas. Pentas belum tentu berupa panggung, bila yang disebut panggung adalah tempat dengan ketinggian tertentu, karena pentas dapat merupakan tempat yang mendatar saja.

Pentas mengandung pengertian sembarang tempat pertunjukan, sedangkan panggung pertunjukan lebih memiliki batas kesadaran untuk membuat tempat pertunjukan dengan suatu ketinggian (*staging*) tertentu dengan maksud mengangkat ke atas pertunjukan itu agar mendapat cukup perhatian penontonnya. Sungguhpun demikian walaupun fisik keduanya berbeda namun pada dasar, fungsi dan tujuannya sama (Rina Martiana, 1997 : 171).

Beberapa bentuk pentas pertunjukan yang dikenal di Indonesia antara lain arena, prosenium dan campuran. Arena merupakan bentuk pentas yang paling sederhana dibandingkan dengan bentuk-bentuk lain. Antara pemeran dengan penonton dalam arena hampir tidak terbatas. Hubungan itu akrab sekali. Pada mulanya hampir semua pertunjukan tradisi di Indonesia tidak meiliki kesadaran untuk membatasi pemeran dengan penonton, sebagaimana tidak adanya kesadaran untuk melakukan sesuatu pertunjukan. Hal ini terjadi disebabkan pernyataan manusia (yang kemudian disebut pertunjukan) pada awalnya tidak disajikan untuk manusia lain, tetapi ditunjukkan untuk sesuatu di luar kekuatan (Rina Martiana, 1997 : 172).

#### b. Tempat untuk rias

Tempat rias digunakan untuk persiapan para pemain, dalam menyajikan karyanya. Oleh karena itu, sebelum para pemain menyajikan karya seninya, terlebih dulu harus membenahi dirinya, agar sesuai dengan maksud dan tujuan pertunjukan.

# c. Tempat untuk penonton

Tempat untuk penonton sangat menentukan kesuksesan sebuah pertunjukan. Kehadiran penonton dalam pertunjukan merupakan bagian yang penting, sebab tanpa penonton belum dapat dikatakan sebuah pertunjukan. Oleh karena itu, ruang penonton harus luas dan memadai, sehingga dapat menampung penonton, dan penonton dapat menikmati sajian pertunjukan dengan nyaman.

#### 2. Peralatan

Peralatan yang dimaksud adalah peralatan yang digunakan dalam pertunjukan. Peralatan ini merupakan sarana yang sangat penting, Sebab alat ini akan mendukung arti atau maksud yang terdapat dalam pertunjukan, bahkan dapat menambah keindahan, dan akhirnya mampu memberikan dorongan dalam ungkapan jiwa, serta mampu menimbulkan kesan yang lebih mendalam.

# 3. Tata Rias dan Busana

Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah peranan. Tata rias yang dimaksud adalah tata rias pentas, bukan tata rias sehari-hari. Tata rias dapat memberikan bantuan dengan jalan memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para pemain hingga terbentuk dunia pentas yang diharapkan. Fungsi tata rias akan berhasil baik, kalau pemain-pemain itu mempunyai syarat-syarat watak, tipe, dan keahlian yang dibutuhkan, oleh peranan-peranan yang dilakukannya.

Tata busana adalah segala sandangan dan perlengkapannya (accessories) yang dikenakan dalam pentas. Tata busana pentas meliputi

semua pakaian dasar, sepatu, pakaian tubuh, pakaian kepala, dan perlengkapan-perlengkapannya, baik itu semua kelihatan ataupun tidak oleh penonton.

Sebuah pertunjukan yang sukses, bilamana pertunjukan tersebut mampu menjawab pertanyaan penonton, menyatukan selera penonton, dan menarik perhatian sekian banyak penonton. Suatu pertunjukan tanpa memikirkan penonton tak mungkin. Penonton tetap harus diperhitungkan oleh para penyenggara, sebab penonton bukan sekelompok orang bodoh, dan mereka yang menilai karya kita (Hamzah, 1985: 2770-271).

Berdasarkan bahasan dan ulasan di atas maka dapat diketahui bahwa suksesnya sebuah pertunjukan sangat dipengaruhi oleh pemain yang mempunyai kecakapan, artinya menguasai materi pertunjukan. Disamping itu, juga harus memperhatikan faktor eksternal, faktor internal, sumber dana, serta fasilitas yang ada, baik didalam group pertunjukan, maupun lingkungan budaya tempat pertunjukan di selenggarakan. Selanjutnya, agar pertunjukan dapat berjalan dengan baik dan tertib, maka sangat dibutuhkan seorang sutradara, yaitu orang yang mampu mengkoordinasikan segala unsur-unsur dalam pertunjukan.

# 4. Bentuk Komposisi Musik

Menurut Adiwimarto (1988:453) komposisi diartikan susunan, tata susunan, dan gubahan baik instrumental maupun vokal untuk mencapai kesatuan yang harmonis. Komposi dalam musik merupakan gubahan dan susunan rangkaian nada yang berisi notasi musik untuk diciptakan menjadi

lagu atau nyanyian. Dalam komposisi musik seorang komponis akan memperhatikan unsur-insur musik, seperti : melodi, irama, harmoni, bentuk lagu, dan ekspresi.

Menurut Parto (1996:48) bahwa komposisi musik adalah karya cipta manusia yang terwujud dalam kesatuan tatanan unsur musik yaitu melodi, irama, harmoni, bentuk lagu dan ekspresi.

Penelitian terhadap komposisi musik adalah kajian terhadap unsurunsur musik yang terkandung didalamnya. Secara rinci, uraian dibawah ini akan menjelaskan unsur-unsur musik secara khusus, yaitu:

### a. Melodi

Menurut Jamalus (1988:16) melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan. Rangkaian nada disebut melodi. Melodi berfungsi memperjelas maksud syair. Antara melodi dan syair berjalan saling melengkapi, sehingga tercipta nuansa yang menggetarkan jiwa penikmat.

# b. Irama PERPUSTAKAAN

Menurut Jamalus (1988:9) irama adalah rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar di dalam musik dan tari. Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu dan panjang. Irama tersusun atas dasar ketukan / ritme yang berjalan secara teratur. Ketukan-ketukan tersebut, terdiri dari ketukan kuat dan lemah. Pergantian datangnya ketukan kuat dan lemah dilambangkan

dengan tanda birama. Birama dilambangkan dengan lambang khusus, seperti: C, juga berupa kesatuan angka pecahan tertentu, misalnya: 4/4, yang menunjukan bahwa dalam satu birama terdiri atas 4 ketukan atau hitungan, dan setiap satuan ketuk senilai titik nada <sup>1</sup>/<sub>4</sub>.

#### c. Harmoni

Menurut Soeharto (1992:448) harmoni adalah keselarasan paduan bunyi. Selanjutnya Jamalus (1988:30) mengungkapkan bahwa harmoni adalah bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tingginya dan kita dengar serentak. Dasar dari harmoni tersebut adalah trinada atau akor. Akor terbentuk dari salah satu nada dalam sebuah tangga nada, ditambah nada ketiga (*terts*), dan nada kelima (*kwint*).

Jamalus (1988:30-32) menjelaskan tingkat akor, jenis akor, dan kadens, sebagai berikut:

# 1) Tingkat Akor

No	Tingkat	Fungsi	Tangga Nada Mayor	Tangga Nada Minor	Ket
1	I	Tonika	Do	La	
2	II	Super Tonika	Re	Si	
3	III PE	Median	Mi	Do	
4	IV	Sub Dominan	Fa	Re	
5	V	Dominan	Sol	Mi	
6	VI	Sub Median	La	Fa	
7	VII	Leading Not	Si	Sol	
8	VIII	Imalis	Do	La	

### 2) Jenis Akor

Berdasarkan perbedaan jarak nada (interval) di antara nadanya, akor terbagi menjadi 4 jenis, yaitu : (1). Akor Besar

(Mayor / M), intervalnya: 2,  $1^1/_2$ ; (2). Akor Kecil (minor / m), intervalnya : $1^1/_2$ , 2; (3). Akor Lebih (*augmented* / +), intervalnya : 2, 2; (4). Akor Kurang (*diminished* / o), interval :  $1^1/_2$ ,  $1^1/_2$ . Keempat jenis akor tersebut adalah akor utuh, masing-masing akor masih dapat dikembangkan menurut selera, dengan tambahan nada keenam, ketujuh, sembilan, dan sebagainya.

# 3) Kadens

Kadens adalah pola harmoni yang muncul pada akhir frase / akhir kalimat lagu. Alur melodi sebuah lagu berdasarkan akorakor pokok, yaitu : akor tonika (I), Akor sub domin-an (IV), dan akor dominan (V).

Ada 4 macam kadens, yaitu: (1). Kadens tidak sempurna adalah kadens yang berfungsi sebagai koma, berakhir dengan akor dominan (V); (2). Kadens sempurna adalah kadens yang berfungsi sebagai titik, berakhir dengan susunan akor dominan dan akor tonika (V dan I); (4). Kadens plagal adalah kadens sempurna yang berakhir dengan susunan sub dominan dan akor tonika (IV dan I).

# d. Ekspresi (Pembawaan)

Jamalus (1988:38) menjelaskan bahwa ekspresi dalam musik adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik, warna nada, dan unsur-unsur pokok musik dalam pengelompokan *frase* yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi yang disampaikan kepada pendengarnya. Unsur-unsur

28

ekspresi dalam musik adalah tempo atau tingkat kecepatan musik,

dinamik atau tingkat volume suara, dan warna nada tergantung dari

bahan sumber suara, serta gaya atau cara memproduksi.

Suharto (2000 : 62) menyatakan bahwa tanda tempo adalah

suatu tanda yang digunakan dalam musik untuk menyatakan cepat

lambatnya gerak lagu /musik. Macam-macam tanda tempo: allegro

(cepat), allegreto (agak cepat), presto (cepat sekali), moderato

(sedang), andanate (secepat orang berjalan), adagio (lambat), largo

(lambat sekali), accel (makin cepat). Perubahan tanda tempo meliputi :

fermata, ritt (makin lambat), rall (makin lambat), allrg (makin melebar

dan keras), a tempo (kembali ke tempo asal), con moto (dengan gerak),

poco (sedikit), poco a poco (sedikit demi sedikit), manon tropo (tetapi

jangan terlalu), assai (sangat).

Suharto (2000,61) menyatakan bahwa tanda dinamik adalah

suatu tanda menyatakan keras lunaknya suara, atau besar kecilnya

volume dalam sebuah lagu. Tanda dinamik ditempatkan pada bagian

lagu yang mendapat perubahan suara.

Macam-macam tanda dinamik antara lain:

f : forte artinya keras

ff : fortessimo artinya agak keras

fff : fortessimo possible artinya sangat keras

p : paino artinya lunak

pp : painissimo artinya lebih lunak

ppp : pianissimo posible artinya sangat lunak

tanda dinamik khusus:

crescendo artinya suara makin keras

: cres-decres artinya suara makin keras kemudian melunak

staccato artinya suara terputus-putus

Lebih lanjut Suharto (2000:63) menjelaskan bahwa warna nada adalah ciri khas bunyi yang dihasilkan oleh alat musik tertentu. Warna suara dari masing-masing alat musik dapat berbeda karena dipengaruhi oleh bahan sumber bunyi yang berbeda dan cara memproduksi nada. Ada alat musik yang berasal dari kayu logam, kulit dan sebagainya. Alat musik yang cara membunyikannya dengan cara dipukul, dipetik, digesek, dan sebagainya (Sic).

Berdasarkan teori-teori tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komposisi dalam musik adalah gubahan dan susunan rangkaian nada yang berisi notasi musik untuk diciptakan menjadi lagu atau nyanyian. Dalam menyusun sebuah komposisi musik seorang komponis tidak lepas dari unsur-unsur musik, seperti: melodi, irama, tempo, harmoni, bentuk lagu, dan ekspresi. Suatu gagasan atau ide akan nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi. Ide ini mempersatukan nadanada musik, terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka.

# D. Perkembangan

Perkembangan mengandung konotasi perubahan, yaitu suatu penciptaan, perubahan dengan kreativitas menambah atau memperkaya sesuatu, tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisi yang telah ada. Sesuatu yang berkembang dikarenakan kebutuhan yang menghendaki bentuk, struktur, pola atau sistem yang baru (Sudarsono, 1999 : 25).

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Badudu (1996 : 24) dinyatakan bahwa perkembangan adalah hal, cara, hasil berkembang, atau perihal perkembangan.

Mustamir (2003 : 24) menyatakan bahwa perkembangan adalah proses menuju perbaikan-perbaikan terhadap apa yang telah ada.

Pada dasarnya perkembangan dari kesenian merupakan modifikasi dalam bentuk seperangkat ide-ide yang terwujud dalam perilaku manusia. Menurut Kuntjoroningrat (1984 : 21 – 22) menyatakan bahwa perubahan kesenian dapat terjadi karena proses difusi dan akulturasi, yang dimaksud difusi adalah proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan. Penyebaran berdasarkan perpindahan kelompok dari tempat satu ke tempat yang lain, atau dengan kata lain, penyebaran kebudayaan dari satu individu ke individu lain dalam masyarakat, atau timbul dari masyarakat satu ke masyarakat lainnya. Akulturasi adalah proses sosial yang bila suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu di hadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing, lambat laun diterima masyarakat dan diolah ke dalam kebudayaan itu sendiri. Dengan kata lain, sekelompok masyarakat dengan unsur kebudayaan asing,

unsur kebudayaan asing itu dapat diterima tanpa melenyapkan kepribadian itu sendiri.

Menurut Joyomartono (1991 : 22) bahwa akulturasi sebagai proses sosial yang tumbuh bila sekelompok masyarakat mempunyai kesenian yang berbeda. Sehingga unsur-unsur kesenian lain diterima dan diolah dalam kesenian itu sendiri. Perubahan kesenian akan seiring mengikuti proses perubahan yang terjadi di masyarakat atau suatu bangsa.

Menurut Sudarsono (1999 : xx) seni di Indonesia secara keseluruhan merefleksikan kebinekaan yang sangat besar. Faktor geografis dan historis keduanya selalu menghalangi perkembangan seni yang homogen dengan arah garis evolusi yang tunggal. Dalam rangkaian kesatuan pertumbuhan budaya, unsur lama dan baru saling tumpang tindih, bercampur baur, atau kadang-kadang hadir berdampingan yang ditandai adanya perkenalan ide-ide atau teknik-teknik baru, yang merupakan bentuk transformasi-transformasi yang radikal atau bahkan ada yang lahir baru-baru saja serta tumbuh dan berkembang sangat hebat.

Menurut Triyanto (1993 : 21) bahwa faktor yang menyebabkan adanya perubahan fungsi kebudayaan yang di dalamnya termasuk seni adalah pertumbuhan penduduk, perubahan sumber daya lingkungan, adanya penemuan baru, dan adanya kontak dengan kebudayaan lain.

Sudarsono (1999 : 2) juga menyatakan bahwa ada empat bangsa yang jauh lebih tua perkembangan seni pertunjukannya dari pada perkembangan seni pertunjukan di Indonesia yang proses pembentukannya memiliki

pengaruh yang sangat besar pada seni pertunjukan Indonesia yaitu bangsa : India, Arab, Cina, Eropa dan Amerika.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perkembangan adalah suatu proses perubahan yang menuju kesempurnaan melalui perbaikan-perbaikan terhadap apa yang telah ada tanpa meninggalkan ciri khas. Perkembangan merupakan hasil dari perubahan tatanan masyarakat akibat dari adanya difusi dan akulturasi kebudayaan.

# E. Kata-kata Operasional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

- 1. Seni adalah:
  - a. Halus
  - b. Suatu keahlian membuat karya yang bermutu
  - c. Karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa
  - d. Kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa)
- 2. Pertunjukan adalah : Sesuatu yang dipertunjukkan, tontonan
- 3. Marching, artinya:
  - a. Gerakan yang teratur dan tetap, seperti tentara berbaris
  - b. Perjalanan jauh dari satu tempat ke tempat lain dengan berjalan kaki
  - c. Irama musik dengan tempo setengah atau seperempat untuk mengiringi tentara berbaris

- 4. Bleck/blèk/jawa, artinya : Kaleng yang terbuat dari seng untuk menyimpan makanan kering
- 5. Desa Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal adalah sebuah desa yang terletak di tengah-tengah kota kecil di kecamatan Kaliwungu kabupaten Kendal. Kecamatan Kaliwungu terletak di sebelah barat perbatasan Semarang dan Kendal
- 6. Bentuk adalah : wujud penampilan
- 7. Penyajian adalah:
  - a. Proses, cara, perbuatan menyajikan
  - b. Pengaturan penampilan (pertunjukan, dsb)
- 8. Perkembangan adalah:
  - a. Menjadi besar (luas, banyak, dsb)
  - b. Menjadi bertambah sempurna



#### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

### A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif. Artinya permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan keadaan atau fenomena untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu yang sesuai dengan kedudukan dan permasalahan yang sesuai dengan fenomena atau gejala (Arikunto, 1992 : 203).

Sedangkan mendiskripsikan sesuatu adalah menceritakan tentang sesuatu sampai bagian-bagiannya dengan maksud semata-mata memberi informasi sesuai yang diinginkan oleh pembaca (Brotowijoyo, 1988 : 69).

Sesuai dengan pendekatan penelitian yaitu deskriptif kualitatif, maka peneliti akan mendiskripsikan serta menguraikan tentang bentuk penyajian serta perkembangan dari seni pertunjukkan Marching Bleck "AKRAB" yang ada di Desa Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian seni pertunjukan Marching Bleck "AKRAB" adalah di Desa Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

#### C. Sasaran Penelitian

Sasaran utama penelitian ini adalah asal-usul , bentuk penyajian dan perkembangan seni pertunjukkan Marching Bleck "AKRAB" di Desa Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

# D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan dikumpulkan dengan teknik-teknik sebagai berikut :

# 1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan yang tidak langsung, misalnya : melalui questioner dan test (Hadi, 1984 : 136).

Dalam tiap-tiap masyarakat, biasanya terdapat *key person* atau tokoh kunci, seorang atau lebih. Tokoh ini mempunyai pengaruh yang besar baik terhadap sikap maupun tingkah laku anggota-anggota grup. Mereka dapat dengan mudah mempengaruhi pandangan anggota grupnya. Oleh sebab itu, *approach* terhadap tokoh-tokoh itu untuk mencegah timbulnya kecurigaan sangat penting artinya untuk kelangsungan penyelidikan. Sekali *approach* terhadap tokoh itu salah, maka penyelidik akan kehilangan kesempatan untuk melaksanakan penyelidikan secara

maksimal. Karenanya, *approach* terhadap tokoh-tokoh itu harus dilaksanakan lebih dahulu dengan hati-hati sekali (Hadi, 1984 : 137).

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung sejak bulan Januari 2009. Beberapa hal yang diamati antara lain adalah: kondisi fisik, yang meliputi perumahan penduduk, fasilitas bangunan sekolah, pondok pesantren, kantor kepala desa, balai desa, kondisi jalan, penerangan jalan, tanah persawahan, termasuk fasilitas umum lainnya, dan kondisi non fisik, yang meliputi jumlah penduduk, pendidikan, potensi kesenian, ekonomi, dan agama.

Pengamatan secara langsung dilakukan peneliti terhadap potensi Seni Pertunjukan Marching Blek "AKRAB" yang meliputi : pola permainan, jumlah kelompok, waktu latihan, proses latihan dan penyajian, lagu-lagu yang digunakan latihan, dan bentuk penyajian.

Untuk pengamatan yang digunakan dalam penelitian, observasi dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu yang pertama berperan sebagai partisipan yang kedua sebagai non partisipan. Dalam peneltian ini pengamatan yang dilakukan adalah berperan sebagai non partisipan artinya peneliti dalam melakukan pengamatan tidak meleburkan diri menjadi anggota, tetapi hanya mengamati apa yang akan diteliti, dengan menggunakan alat bantu berupa : kamera, perekam suara, dan alat tulis untuk membuat catatan.

### 2. Interview

Menurut Hadi (1984 : 193) interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya-jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.

Dalam interview selalu ada dua pihak, yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan. Pihak yang satu dalam kedudukan sebagai pengajar informasi (*information hunter*), sedang pihak lainnya dalam kedudukan sebagai pemberi informasi (*information supplyer*) atau informan. Sebagai *informan hunter*, penginterview mengajukan pertanyaan-pertanyaan, menilai jawaban-jawaban, meminta penjelasan, mengadakan paraphrase, mencatat atau mengingat-ingat jawaban-jawaban dan mengadakan *prodding* (menggali keterangan yang lebih mendalam). Di pihak lain, sebagai informasi menjawab pertanyaan-pertanyaan, memberikan penjelasan-penjelasan, dan kadang-kadang juga membalas mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Hadi, 1984: 93).

Informasi yang diperoleh dari interview berasal dari informaninforman yang sangat berperan dalam kelompok kesenian ini, antara lain Bapak Eko Pujianto, S.Pd, sebagai Sekretaris Desa Kutoharjo yang merangkap sebagai Pembina Marching Bleck. Saudari Eny Fajriati Dwitriana, S.Ag, sebagai Ketua Marching Bleck. Zaenal Muttaqin sebagai Pelatih.

Dalam penelitian ini, peneliti bertanya langsung kepada informan yang dapat dipertanggungjawabkan dan jawaban informan

direkam dalam pita kaset maupun tertulis agar mudah diulang-ulang, sehingga data lengkap dan terperinci. Melalui proses interview, peneliti berharap mendapatkan informasi tentang gambaran umum asal-usul dan bentuk penyajian seni pertunjukan Marching Bleck "AKRAB", harapan, persepsi serta keyakinan informan tentang nilainilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui data yang bersifat mendalam dan intern yaitu asal-usul dan bentuk penyajian seni pertunjukan Marching Bleck "AKRAB" yang meliputi urutan penyajian, instrument, pemain, busana dan asesoris, waktu dan tempat pertunjukan, dan perlengkapan serta bentuk penyajian.

Teknik yang digunakan dalam interview pada penelitian ini adalah pembicaraan informal artinya pertanyaan bergantung pada pewawancara itu sendiri. Jadi bergantung pada spontanitas. Sehingga pewawancara dan yang diwawancarai dalam suasana biasa, wajar, pertanyaan dan jawaban berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini yang diwawancarai tidak sadar bila sedang diwawancarai (Moleong, 1998 : 135).

Interview ini dilakukan secara mendalam dengan para informan yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai kondisi umum Desa Kutoharjo, asal-usul , bentuk penyajian , dan perkembangan seni pertunjukan Marching Bleck "AKRAB"

#### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan yang berujud data, catatan penting, buku dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek yang ditulis (Arikunto, 1983 : 123). Teknik dokumentasi ini dilaksanakan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum diperoleh melalui observasi dan interview. Pengumpulan dokumen untuk menambah informasi dan pengetahuan yang diberikan informan sebagai landasan untuk memperkuat sebuah pendapat atau informasi yang diberikan oleh para informan.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data yang tertulis yang berisi informasi tentang asal-usul, bentuk penyajian dan perkembangan seni pertunjukan Marching Bleck "AKRAB" dengan mencari dari sumber buku referensi maupun dari bukubuku catatan penting lainnya. Disamping itu, dokumentasi juga berupa gambar/foto, hasil dari mengabadikan even-even pertunjukan.

Agar penelitian ini lebih meyakinkan /terjaga validitasnya, maka peneliti menggunakan CD pertunjukan Marching Bleck untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk penyajian, kostum, sikap, maupun pola lantai pemain, sehingga hasilnya dapat diputar berulang kali.

#### E. Teknik Analisis Data

Menurut Patton dan Taylor (dalam Moleong, 1988 : 88) analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam katagori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang telah diperoleh, kemudian disusun dan dikelompok-kelompokkan dalam satuan uraian dasar untuk dianalisa.

Menurut Miles dan Huberman (terjemahan Rohidi, 1993 : 10) bahwa proses analisis data dimulai dengan cara mengumpkan data yang ada di lapangan kemudian diklarifikasi dan diinterpretasi dengan menggunakan teori.

Mengenai data asal usul, bentuk penyajian dan perkembangan seni pertunjukan Marching Bleck "AKRAB" yang datanya diperoleh dari observasui, wawancara, dan studi dokumentasi dilakukan analisis dengan cara direduksi, diklarifikasi, dan diinterpretasikan ke dalam bahasa verbal untuk penarikan kesimpulan dan disajikan dalam bentuk informasi.

Selain itu, juga menggunakan analisis dengan pendekatan musikologi untuk hal yang menyangkut pada hal-hal pada yang berkaitan dengan bentuk penyajian seni pertunjukan Marching Bleck "AKRAB", yaitu dengan ilmu bentuk, teori musik, ilmu harmoni.

#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

# A. Gambaran Umum Desa Kutoharjo

#### 1. Kondisi Fisik

Desa Kutoharjo adalah sebuah desa yang terletak di Tengah-tengah kota kecil di wilayah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Letak kecamatan Kaliwungu adalah di sebelah Barat perbatasan kota antara Kotamadya Semarang dan Kabupaten Kendal. Sebuah kota kecamatan dengan julukan kota santri yang mayoritas penduduknya beragama Islam, dan Kaliwungu adalah kota yang memiliki budaya-budaya yang sangat kuat, disamping tradisi keagamaan juga tradisi-tradisi yang hubungannya dengan kesenian.

Kutoharjo memiliki luas wilayah 231,353 Ha yang terdiri dari sawah irigasi seluas 122,000 Ha. Yang berupa tanah kering seluas 63 Ha. Sedangkan yang berupa tanah pekarangan dan bangunan luasnya adalah 10, Ha. Sisanya lain-lain 14, 353 Ha. Batas wilayah Desa Kutoharjo sebelah Utara perbatasan dengan Desa Mororejo. Sebelah Selatan perbatasan dengan Desa Protomulyo. Sebelah Timur perbatasan dengan desa Nolokerto. Sebelah Barat perbatasan dengan Desa Krajankulon (Data Statistik Desa Kutoharjo, bulan November 2008)

Kondisi tanah Desa Kutoharjo termasuk dataran rendah dengan kondisi subur untuk persawahan dan sudah merupakan daerah yang bebas banjir. Karena sudah dilakukan penanggulangan.

Status kepemilikan tanah desa Kutoharjo hampir sebagian merupakan tanah hak milik penduduk, yang terdiri dari persawahan dan pemukiman. Sedang yang lain-lain adalah sungai, jalan, kuburan dan lain-lain. Sarana yang dimiliki desa Kutoharjo antara lain Balai Desa, Pasar, Toko, Bank, Industri (pabrik), Sekolah, Jembatan, DAM dan Jalan raya kelas II dan kelas III.

Menurut hasil pengamatan, kondisi fisik Desa Kutoharjo, dilihat dari jalan raya (Jalan Pantura Semarang – Jakarta) terlihat bangunan Balai desa yang dulunya merupakan kantor Kawedanan yang berada diTengahtengah alun-alun Kecamatan Kaliwungu, sebelah Baratnya terlihat Bangunan Masjid besar Al-Muttaqin. Sedangkan pada deretan jalan raya terdiri dari deretan Toko-toko, Bank-bank desa, Puskesmas, Sekolah (TK, SD, SMP, SMA) dan Pondok pesantren.

Jarak Desa Kutoharjo dari pusat pemerintahan kecamatan kurang lebih 1 km, dari pusat pemerintahan kabupaten kurang lebih 7 km. Sedang dari pusat pemerintahan propinsi Jawa Tengah kurang lebih 21 km.

Perjalanan menuju lokasi penelitian dari Semarang ditempuh dengan berbagai alternatif. Apabila menggunakan angkutan umum, berhenti di sebelah Barat jalan KLI, kemudian menyeberang ke Utara menuju ke kediaman ketua dan pembina yang merangkap sekretariat dan

tempat penyimpanan peralatan, beralamat di Jl. Raya 131 Kaliwungu Kendal atau Kp. Sabrang Lor Desa Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Desa Kutoharjo terdiri dari 18 dukuh terbagi menjadi 9 RK / RW dan 50 RT. Desa Kutoharjo merupakan desa Swasembada, karena merupakan desa yang tidak hanya bisa memenuhi kebutuhan pangan sendiri tetapi juga bisa memproduksi barang-barang untuk kebutuhan desa yang lain.

# 2. Kondisi Non Fisik

Berdasar data statistik Desa Kutoharjo pada bulan November 2008, tercatat jumlah penduduk ada 10.325 orang dari 2.631 KK. Secara rinci jumlah penduduk Desa Kutoharjo terbagi dalam kategori-kategori sebagai berikut:

# a) Jumlah penduduk

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin lebih banyak perempuan di banding laki laki sedangkan umur, maka jumlah penduduk yang berusia anak-anak dan remaja mempunyai jumlah yang lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berusia lanjut.

Tabel 1: Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan umur.

No	Demografi	Jumlah
i	Berdasarkan jenis kelamin	
	- Laki-laki	5.169 jiwa
	- perempuan	5.183 jiwa
ii	Berdasarkan umur:	
	- Umur 0 – 4 tahun	2.104 jiwa
	- Umur 5 – 9 tahun	1.135 jiwa
	- Umur 10 – 14 tahun	1.055 jiwa
	- Umur 15 – 19 tahun	1.268 jiwa
6	- Umur 20 – 24 tahun	894 jiwa
Q-	- Umur 25 – 29 tahun	835 jiwa
V	- Umur 30 – 39 tahun	865 jiwa
	- Umur 40 – 49 tahun	836 jiwa
	- Umur 50 – 59 tahun	788 jiwa
	- Umur 60 + tahun	601 jiwa

Sumber: Data statistik desa Kutoharjo Bulan November 2008.

# b) Bidang pendidikan

Penduduk Desa Kutoharjo sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan yang di sediakan pemerintah, meskipun tingkat pendidikannya masih relatif rendah, karena mayoritas tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penduduk Desa Kutoharjo adalah SD dan SMP, kemudian disusul lulusan SMA dan perguruan tinggi. Fasilitas pendidikan yang tersedia terdiri dari TK: 3 buah, SD: 6 buah, SMP: 2 buah, SMA: 1 buah, tempat kursus: 1 buah, MI: 1 buah, MTs 1 buah, MA:1 buah, serta pondok pesantren: 1 buah.

Sebagai kota dengan jumlah kota santri tentunya sebagian maysarakatnya menuntut ilmu agama di pondok-pondok pesantren baik yang berada di wilayah Kecamatan Kaliwungu maupun pondok pesantren yang yang berada di luar kota, seperti Demak, Solo, maupun Jawa Timur.

Tabel 2: Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Tamat Perguruan Tinggi	154
2	Tamat SLTA	965
3	Tamat SLTP	2241
4	Tamat SD	3829
5	Tidak tamat SD	315
6	Belum tamat SD	482
7	Tidak sekolah	282
	Jumlah	8.268

Sumber: Data Statistik Desa Kutoharjo bulan November 2008

# c) Potensi kesenian

Masyarakat Kaliwungu pada umumnya dan masyarakat Desa Kutoharjo pada khususnya sebenarnya sangat potensial di bidang kesenian. Baik di bidang seni rupa, seperti misalnya sebagai kartunis atau pengrajin bordir maupun pengrajin perhiasan emas, di bidang seni musik juga tidak kalah potensinya. Kelompok-kelompok kesenian musik tradisional yang dimiliki antara lain: Blanten, Rebana /Terbangan. Juga memiliki kelompok kesenian drumband /marching band pada sekolah-sekolah. Disamping itu juga memiliki kelompok

kesenian yang lain dari yang lain, unik, khas, kreatif dan inovatif karena pertama ada di Indonesia yaitu seni pertunjukan Marching Bleck "AKRAB". sebuah kelompok seni pertunjukan yang merupakan hasil kreativitas dan perkembangan dari bentuk Marching Band yang memadukan antara permainan alat alat musik perkusi (ritmik) yang bentuknya merupakan hasil dari modifikasi pemanfaatan barangbarang bekas seperti kaleng, drum udang, gallon air, dan alat-alat musik bertangga nada (melodis) seperti pianika dan bellyra disertai baris berbaris. Seni pertunjukan ini merupakan cikal bakal dan pencetus ide pertama sebagai wujud kreativitas anak muda (remaja) Desa Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

# d) Mata pencaharian hidup.

Letak Desa Kutoharjo yang berada ditengah-tengah kota kecamatan, juga dilalui jalan pantura Jakarta – Semarang, tentunya merupakan desa yang sangat strategis dan cukup ramai, walaupun berada di tengah-tengah kota kecil. Tingkat perekonomian Desa Kutoharjo cukup lumayan. Mata pencaharian masyarakat Desa Kutoharjo mayoritas adalah buruh, baik sebagai buruh tani, buruh industri maupun bangunan. Kemudian urutan selanjutnya adalah pedagang, petani milik sendiri, pegawai negeri, pensiunan pengusaha dan yang terakhir adalah lain-lain.

Tabel 3. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian (bagi umur 10 tahun keatas)

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	
1	Petani milik sendiri	639 orang	
2	Buruh tani	2.041 orang	
3	Nelayan	86 orang	
4	Pengusaha	1.985 orang	
5	Buruh industri	1.025 orang	
6	Buruh bangunan	836 orang	
7	Pedagang	86 orang	
8	Pengangkutan	107 orang	
9	Pegawai negeri /TNI	97 orang	
10	Pensiunan	231 orang	
11	Lain-lain	IN E	
	Jumlah	7.133 orang	

Sumber: Data Statistik Desa Kutoharjo bulan November 2008

# e) Kehidupan beragama

Berdasarkan data statistik Desa Kutoharjo bulan November 2008, mayoritas penduduk Desa Kutoharjo adalah beragama Islam, dan sebagian kecil Kristen Katholik, Protestan, Hindu dan Budha.

Tabel 4 : Jumlah Penduduk berdasarkan Pemeluk Agama

Jenis Agama	Jumlah
Pemeluk Agama Islam	18.353
Pemeluk Agama Kristen Katholik	17
Pemeluk Agama Kristen Protestan	5
Pemeluk Agama Hindu	7
Pemeluk Agama Budha	3
	Pemeluk Agama Islam Pemeluk Agama Kristen Katholik Pemeluk Agama Kristen Protestan Pemeluk Agama Hindu

Sumber: Data Statistik Desa Kutoharjo bulan Nopember 2008.

Karena mayoritas penduduk Desa Kutoharjo adalah Islam, maka kegiatan keagamaan tentunya di dominasi oleh umat Islam. Di samping itu sebagai kota dengan julukan kota santri, dipastikan kegiatan-kegiatan keagamaan sangat menonjol. Tradisi masyarakat yang kuat menyebabkan tatanan kehidupan masyarakatnya menjadi terpola, seperti misalnya anak-anak usia sekolah, wajib menuntut ilmu agama lewat TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an), Madrasah diniyah yang masuknya sore. Setelah maghrib anak-anak juga di wajibkan mengaji pada bapak kiai (ustadz).

Khusus untuk Bapak-bapak dan remaja pria ada jadwal tersendiri di malam hari seperti yasinan, tahlilan & berjanjinan. Sedangkan untuk ibu-ibu juga memiliki kegiatan yang sama tetapi dengan hari yang berbeda . kalau di lihat pada hari-hari biasa saja sangat terasa sekali kehidupan beragamanya, apalagi di bulan puasa, tentunya lebih semarak lagi terutama sore hari menjelang berbuka, di mushola-mushola (surau), apalagi masjid berkumandang ayat-ayat Al Qur'an yang di baca oleh para hafidz dan hafidhah (orang yang hafal Al Qur'an) dan disimak oleh masyarakat yang mengaji dengan harapan mendapatkan pahala di bulan puasa.

Pada malam hari setelah sholat tarawih, juga di tempat yang sama (masjid dan mushola) berkumandang ayat-ayat Al Qur'an lagi di baca secara bergiliran yang di sebut tadarusan. Ada juga yang mengajarkan kitab kuning dan sebagainya. Pada tengah malam pada

jam 1, suara-suara tetabuhan mulai terdengar. Suara-suara tetabuhan yang di bunyikan dengan maksud membangunkan orang-orang untuk bersantap sahur. Bunyi tetabuhan itu tidak hanya sekedar bunyi tetabuhan tetapi suara musik yang terdengar sangat harmonis, juga sangat kompak dan bersemangat. Dulu suara tetabuhan itu hanya dengan menggunakan bambu yang di pukul yang di sebut dengan thong-thong klek. Tetapi sekarang berkat kreatifitas anak muda, maka barang-barang bekas di sulap menjadi instrumen musik yang tidak kalah merdunya dengan instrumen musik modern. Dipadu dengan alat musik modern maka terbentuklah sebuah kesenian tradisi yang di latar belakangi oleh tradisi keagamaan dan berakulturasi dengan kesenian modern yang berasal dari luar, yang di sebut dengan Marching Bleck.

# B. Asal-usul Seni Pertunjukan Marching Bleck "AKRAB"

Bukannya salah tulis atau salah mengeja, memang demikian nama yang di berikan oleh anak-anak remaja Sabrang Lor Barat, Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, dalam aktifitasnya menyebut kegiatan remaja ini dengan sebutan "AKRAB" (Aktifitas Remaja Sabrang Lor Barat) sebagai kegiatan seni musik Marching Band di kampungnya. Siapa sangka siapa mengira di sebuah kecamatan Pantura yang kecil, ada grup sejenis Marching Band yang mereka namakan Marching Bleck mampu berprestasi di tingkat nasional, meskipun bukan dalam kapasitas mengikuti festival atau lomba yang sejenis.

Karena keunikan dan kelucuan di setiap penampilannya dan jarang ada kelompok kesenian yang sejenis, maka mereka menjadi terkenal. Itulah grup Marching Bleck "AKRAB" milik kawula muda Kaliwungu Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Seperti halnya grup band pada umumnya, grup milik remaja AKRAB ini memiliki ciri khas yakni dengan peralatan yang unik. Sebutan "BLECK" ini menyitir dari kota blek (kaleng, seng : Jawa) sebagai peralatan bermusik ria. Unik dan lucu itulah kesan pertama setelah menyaksikan penampilan grup ini pada satu kesempatan. Dengan instrumen seadanya mampu menciptakan dinamika alunan musik layaknya marcing band, mampu menarik perhatian khalayak yang sedang atau tidak sengaja menyaksikan penampilan anak-anak muda sehingga tertarik menikmati irama dan alunan musik yang mereka mainkan.

Menurut cerita Ketua Grup Marching Bleck, Enny Fajriati Dwitriana, S.Ag. Di dampingi pembina Eko Pujianto, S. Pd, menyatakan, sebelum grup tersebut terbentuk, semula di daerahnya bila sedang bulan puasa pada waktu dini hari, anak-anak muda selalu berkeliling kampung dengan menabuh kentongan dari bambu yang disebut dengan "thong-thong klek". Kegiatan itu dengan tujuan membangunkan orang-orang yang sedang tidur untuk segera bangun dan bersantap sahur.

Kelompok AKRAB merupakan anak-anak muda yang kaya ide dan kreatif. Dari musik yang asalnya hanya dari bambu, berkembang menjadi bermacam-macam peralatan rumah tangga (dapur) baik yang sudah di modifikasi maupun yang masih asli. Seperti misalnya : botol, kaleng, drum

plastik sampai galon air mineral. Latihan demi latihan pun dilakukan tanpa kenal lelah sehingga mampu menciptakan ritme yang asyik dan mampu menarik minat orang yang mendengarkan dan menikmati. Dari situlah maka terbentuklah sebuah grup /kelompok seni pertunjukan yang mereka sebut dengan Marchinng Bleck "AKRAB". Pada tahun 1986.

Kata "Marching" dan "Bleck" ini mempunyai arti antara lain : "Marching" adalah irama musik/permainan musik yang digunakan untuk mengiringi langkah-langkah dalam berbaris/berjalan kaki dari satu tempat ke tempat yang lain seperti contohnya karnaval . Sedangkan kata "Bleck" berasal dari bahasa jawa yang artinya kaleng . Jadi menurut mereka nama "Marching Bleck" adalah permainan musik yang menggunakan alat-alat musik yang terbuat dari bleck/kaleng untuk mengiringi langkah-langkah dalam berbaris dari satu tempat ke tempat yang lain untuk melakukan perjalanan jauh seperti karnaval dengan gerakan yang teratur .

Keberhasilan Marching Bleck ini tak lepas dari kerja keras pelatih Suroso dan Zaenal Muttaqin yang memang sangat potensial di bidang musik walaupun secara otodidak. Sesuai dengan perkembangan waktu, karena grup ini sudah cukup lama, maka demi kepuasan pendengar dan pemirsa, maka peralatan musiknya dilengkapi dengan alat musik bertangga nada (alat musik melodis) seperti pianika, bellyra dengan harapan lebih mengena dan semakin dinamis. "Agar lebih jelas bagi penonton, lagu apa yang sedang dimainkan", tutur Ana panggilan akrab Ketua Grup Marching Bleck ini. Tak kurang dari 12 lagu disiapkan untuk setiap penampilannya, itupun sebenarnya setiap akan tampil selalu mempelajari lagu baru yang sedang ngetren.

Lebih lanjut dikatakan oleh Ana "Lagu-lagu yang kami bawakan pada setiap event, tergantung siapa penyelenggaranya". Selama kurun waktu 22 tahun grup ini ada, personil selalu tambal sulam mengingat kepentingan pribadi masing-masing anggota. Namun masih saja ada satu atau dua orang yang tetap setia mendampingi ikut melibatkan diri sebagai pemain. Pada setiap penampilan, anggota pemusik yang ikut berperan sebanyak 40 hingga 60-an orang.

# C. Bentuk Penyajian Marching Bleck

Pada dasarnya bentuk permainan Marching Bleck sama dengan permainan marching band pada umumnya. Persamaannya keduanya memainkan alat-alat musik perkusi baik jenis ritmis maupun jenis melodis ditambah dengan alat musik tiup yang fungsinya digunakan untuk mengiringi derap langkah dalam berbaris. Sedangkan perbedaannya kalau marching band hasil dari mengadopsi kesenian barat tetapi kalau marching bleck merupakan akulturasi budaya, hasil penyesuaian ,kreativitas dan pengembangan adaptasi budaya barat dengan budaya lokal yang landasannya adalah budaya keagamaan.

# 1. Urutan Penyajian

### a. Tahap Pertama (Pembukaan)

Pembukaan dimulai setelah semua personil disiapkan, dilanjutkan dengan memberikan aba-aba tu wa, tu wa ga pat, oleh salah satu paramananda /paramanandi, baru permainan dimulai.

# b. Tahap Kedua

Pada tahap kedua ini ada dua jenis bentuk penyajian yang pertama permainan dimulai dengan membunyikan jenis alat musik perkusi (ritmis) antara lain kenthongan dari bambu, trio tenor, disusul permainan dari botol-botol gelas yang disusun pada rak khusus yang jumlahnya ada 8 buah, sesuai dengan jumlah tangga nada dari nada do rendah sampai nada do tinggi. Bunyi alat musik ini sangat dominan diantara alat musik yang lain, disebabkan karena alat musik- ini termasuk alat musik bertangga nada (melodis) yang fungsinya memperjelas lagu, kemudian diselingi bunyi "ngek-ngek"dari sejenis alat tiup yang digunakan untuk memanggil burung di sawah. Selanjutnya drum dari blek secara serentak dibunyikan diselingi bunyi bass drum, baik yang terbuat dari galon air mineral maupun yang terbuat dari drum plastik tempat udang.

Bentuk penyajian yang kedua adalah dengan memulai permainan drum blek secara serentak diselingi bunyi bass drum dan disusul permainan dari botol-botol gelas. Sementara dibagian pembawa bendera dan penari mempertunjukkan penampilannya. Peran penari dan pembawa bendera ini hanya sebagai pelengkap dan penyemarak saja. Gerakan-gerakan dari penari disesuaikan dengan lagu yang dimainkan tergantung pula pada tema nya. Kadang-kadang harus menggunakan topeng, kadang pula harus menggunakan pakaian tradisional seperti penari jawa. Sedangkan tariannya pun bervariasi,

seperti tari-tari daerah yang ada di Nusantara antara lain yapong, saman dan lain-lain. Tak lupa permainan dari paramananda dan paramanandi dengan stiknya juga menjadi pusat perhatian.

# c. Tahap Ketiga

Setelah pembukaan (intro) dengan permainan alat musik perkusi, selanjutnya baru memasuki pada bagian lagu, yaitu dengan permainan alat-alat musik melodis seperti pianika dan bellyra mereka menyebutnya thé thé. Alat-alat musik ritmis tetap terus mengiringi sampai pada akhir lagu. Dari hasil pengamatan terdengar pula suarasuara alat musik ritmis yang lain seperti drum tenor berukuran kecil yang terbuat dari kaleng susu, kemudian kenthongan dari bambu, pralon yang bentuknya lengkung yang pada permukaannya digores dengan garis-garis mendatar sejajar, yang mana alat ini menimbulkan bunyi "kerrk, kerrk". Setelah satu lagu selesai dilanjutkan dengan lagu berikutnya dengan mengikuti aba-aba dari paramananda dan paramanandi tentunya. Pada penampilan marching bleck ini dilengkapi pula dengan badut-badut, teletubies dan kadang pula orang yang seolah-olah naik karpet (kambal) terbang.

# d. Tahap Keempat

Setelah permainan dari beberapa lagu, maka tahap yang terakhir adalah penutup. Tahap terakhir ini adalah dengan memberi aba-aba dari paramananda /paramanandi sama seperti pada waktu pembukaan.

Gambar 4.1. Personil dan Instrumen Marching Bleck

Foto dokumen Enny Fajriati Dwitriana, S.Ag. (tahun 2004)

# 2. Jumlah dan Formasi Pemain

Seperti yang telah dikemukakan di depan, bahwa personil yang menjadi anggota Marching Bleck selalu tambal sulam, mengingat kepentingan pribadi masing-masing anggota. Namun masih ada satu atau dua orang dari generasi terdahulu yang tetap setia mendampingi dan ikut melibatkan diri sebagai pemain sampai sekarang ini.

Jumlah pemain yang berperan sebanyak 40 hingga 60 orang. Terdiri dari 40 laki-laki dan 20 perempuan. Rata-rata berumur antara 10 tahun s/d 25 tahun di kelompokkan menjadi 2 kelompok. Untuk event kecil biasanya personil yang diikutsertakan anak-anak yang berumus 10 tahun sampai 20 tahun. Sedang untuk event besar personilnya yang sudah berumur 15 tahun sampai 25 tahun. Pemain laki-laki memainkan alat musik antara lain : drum tenor, bass drum, kentongan, bellyra, permainan gelas, alat tiup buatan, dan bermain sebagai paramananda. Sedangkan

pemain perempuan memainkan alat musik seperti drum tenor, bellyra dan pianika. Di samping itu juga bermain seabgai penari /pembawa bendera dan sebagai paramanandi.

Memang pada setiap event, jumlah pemain yang berperan tidak selalu tetap dan dikarenakan kepentingan pribadi yang tidak selalu bisa ditinggalkan. Jumlah dan komposisi pemain pada tiap event juga berbeda. Untuk event-event pembukaan (grand opening) yang tidak perlu berjalan kaki, komposisinya berbeda dengan event-event karnaval yang harus ditempuh dengan berjalan kaki (mars jalan). Pada event kecil (lingkup lokal) jumlah pemain tentunya lebih kecil dibandingkan pada event besar (lingkup propinsi dan nasional). Berikut ini formasi pemain seni pertunjukan Marching Bleck :



Foto dokumen Enny Fajriati Dwitriana, S.Ag. (tahun 2004)

a. Acara Pembukaan (Display /Unjuk Gelar)

!
! ! ! !
! ! !
! ! !
! ! !
! ! !
! ! !
! ! !
! ! !
! ! !
! ! !
! !
! ! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !
! !

b. Acara Karnaval (Mars Jalan)

1 İ \$ \$ & & \$EROUS#AKAAN 0 ? 0 0 % % % % %

# Keterangan:

! : Paramanda /Paramanandi

/ : Pembawa bendera

\$ : Snar drum (drum bleck)

& : tenor drum (trio tenor)

% : Kenthongan (gatholoco)

? : Pianika

# : Bellyra (the-the)

: Botol gelas ()

: Bas gallon dan bas drum udang  $\mathbf{O}$ 

Alat tiup kayu



Gambar 4.3. Para Penari

Foto dokumen Enny Fajriati Dwitriana, S.Ag. (tahun 1995)

# 3. Jenis Alat Musik

Drum Bleck Kecil (tenor)

Bahan : kaleng susu

Ukuran : diameter : 11 cm, panjang : 20 cm

Jumlah : 3 buah

Cara memainkan : dipukul menggunakan stik

b Drum Bleck Besar (tenor)

Bahan : kaleng minyak

Ukuran : diameter : 30 cm, panjang : 30 cm

Jumlah : 9 buah

Cara memainkan : dipukul menggunakan stik

c Bass Drum

Bahan : galon air mineral

Ukuran : diameter :23 cm, panjang : 50 cm

Jumlah : 3 buah

Cara memainkan : dipukul menggunakan stik

d Bass Drum

Bahan : drum udang

Ukuran : diameter 35 cm, panjang : 80 cm

Jumlah : 3 buah

Cara memainkan : dipukul menggunakan stik

e Trio Tenor

Bahan : kaleng biskuit yang dibalut karet lembaran

Ukuran : diameter : 15 cm, panjang : 16 cm

Jumlah : 3 buah

Cara memainkan : dipukul menggunakan stik

f Kenthongan

Bahan : bambu

Ukuran : diameter : 12 dan 10 cm, panjang : 50 cm

diameter 8 cm, panjang 40 cm

Jumlah : 12 buah

Cara memainkan : dipukul menggunakan stik dari bambu

g Alat Perkusi (Melodis)

Bahan : botol-botol gelas

Ukuran : diameter 7 cm, panjang : 30 cm

Jumlah : 8 buah

Cara memainkan : dipukul menggunakan stik logam

h Alat Musik Gesek

Bahan : pralon PVC yang digores

Ukuran : diameter 2 inci, panjang 30 cm

Jumlah : 1 buah

Cara memainkan : digesek menggunakan ruji sepeda

i Alat Musik Ritmis

Bahan : tanduk kerbau dibalut dengan karet lembaran

Ukuran : panjang 30 cm

Jumlah : 1 buah

Cara memainkan : ditekan /dipencet

j Pianika

Bahan : fiberglass

Ukuran : panjang : 40 cm, lebar 12 cm

Jumlah : 9 buah

Cara memainkan : ditiup

# k Bellyra Modifikasi

Bahan : kayu dan logam

Ukuran : panjang : 60 cm, lebar 40 cm,

Jumlah : 3 buah

Cara memainkan : dipukul menggunakan stik

1 Marching Bell

Bahan : tuts alumunium dan kerangka kayu

Ukuran : panjang 60 cm

Jumlah : 3 buah

Cara memainkan : dipukul menggunakan stik

m Simbal

Bahan : kuningan

Ukuran : 40 cm

Jumlah : 1 buah

Cara memainkan : dipukulkan antara keduanya

Gambar 4.4. Proses Pembuatan Alat Musik



Foto dokumen Enny Fajriati Dwitriana, S.Ag. (tahun 1995)

# 4. Materi Lagu

Penyajian lagu-lagu pada setiap pertunjukan (event) berbeda-beda, baik materi maupun jumlahnya. Tergantung event yang diikuti. Untuk event-event kecil-kecilan dalam lingkup lokal hanya terbatas 5 lagu sedangkan event-event besar, bisa sampai 12 lagu. Materi lagunyapun disesuaikan dengan event yang diikuti. Untuk acara-acara keagamaan lagu-lagunya tentunya lagu qosidahan. Sedangkan untuk acara-acara yang hubungannya dengan seni budaya seperti pembukaan pameran kartun tingkat nasional, materi lagunya adalah lagu-lagu daerah yang dinyanyikan secara medle seperti Ondel-ondel, Yamko Rambe Yamko, Cublak-cublak Suweng, Bengawan Solo dan sebagainya. Tetapi pada acara-acara untuk memeriahkan imlek lagu-lagunya tentunya ditambah dengan lagu-lagu mandarin seperti Sampokong (kungfu master). Sedangkan pada acara-acara karnaval lagu-lagunya bisa bervariasi.

Jadi materi lagu yang disajikan, tergantung pada event yang diikuti, yang jelas marching bleck "AKRAB" memiliki perbendaharaan lagu sekitar 50 macam lagu.

Penyampaian materi lagu pada seni pertunjukan Marching Bleck diperjelas dengan menggunakan alat-alat musik melodis seperti bellyra, pianika atau botol gelas yang dimodifikasi menjadi alat musik bertangga nada, sehingga lagu yang akan disampaikan akan lebih dimengerti dan dipahami oleh pendengar /penonton. Sedangkan irama dalam marching bleck ini terdengar sangat teratur serta pergantian antara ketukan lemah dan ketukan kuat sangat jelas dan dinamis, sehingga terdengar sangat harmonis.

Perbendaharaan lagu-lagu Marching Bleck antara lain terdiri dari lagu-lagu Pop Indonesia, Pop Barat, Pop Jawa, lagu-lagu Daerah, lagu-lagu Mandarin, lagu-lagu Qosidah, lagu-lagu Dangdut, dan bahkan lagu anak-anak, contoh-contoh materi lagu yang disajikan diantaranya adalah Nur Lela Cip. Dedy Dukun, Kopi Lambada, Bengawan Solo, Yamko Rambe Yamko, Ondel-ondel, Warung Pojok, Prahu layar, Jangkrik Genggong, Rekayasa Cinta, Sampokhong (Kungfu Master) dan lain sebagainya seperti yang terdapat pada lampiran.

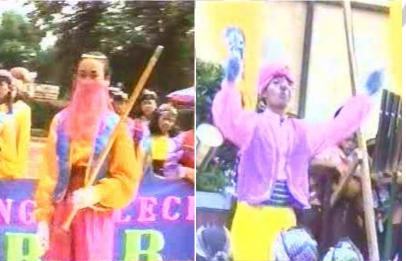
#### 5. Busana, Aksesoris dan Tata Rias

Kelompok marching bleck adalah kesenian yang unik dengan peralatan yang unik, maka penampilannya tentunya dirancang unik, baik busananya maupun aksesorisnya. Busana yang dikenakan pada kelompok marching bleck ini adalah busana yang menyerupai busana badut. Rancangannya memang disengaja demikian supaya kelihatan lain daripada yang lain. Busana marching bleck ini bercorak campuran. Untuk pemain bergaya busana badut dengan motif bola-bola tetapi dengan warna yang berbeda-beda pada bagian-bagiannya baik atasan maupun celananya (celana pendek selutut) dipadu dengan warna-warna polos. Sedangkan aksesorisnya topi ala aladin, sepatu putih, kaos kaki warna merah dan hijau, memakai kacamata dan hidung panjang berkumis tebal ala aladin.

Busana Paramanandi adalah busana ala Mesir dengan cadarnya sedangkan busana Paramananda adalah busana ala aladin dengan celana panjang gombor dan sepatu lancip (trompah) topi dan aksesoris wajah juga ala aladin. Kadang busana Paramananda model badut dengan perut buncitnya.

Pada kelompok pembawa bendera /penari, busana yang dipakai adalah busana tradisional jawa dengan ikat kepalanya. Aksesoris yang mereka pakai kadang-kadang memakai topeng, kipas, dan lain-lain. Sebagai pelengkap dan penyemarak juga ditambah dengan badut-badut dan teletubies-teletubies.

Untuk tata rias, pada pemain pria maupun paramananda, menggunakan tata rias yang disesuaikan dengan busananya. Apabila busana yang dikenakan adalah busana badut maka tata riasnya juga tata rias badut. Sedangkan apabila busana yang dikenakan busana ala Mesir, maka tata riasnya juga menggunakan tata rias tempelan seperti alis tebal, kumis dan sebagainya. Sedangkan tata rias wanitanya tetap menggunakan tata rias pentas (tata rias cantik) tidak dibuat aneh-aneh seperti pemain prianya.



Gambar 4.5. Busana Paramananda dan Paramanandi

Foto dokumen Enny Fajriati Dwitriana, S.Ag. (tahun 1995)

# 6. Tempat

Tempat yang digunakan untuk pertunjukan Marching Bleck adalah disebut dengan arena (tempat yang mendatar), karena merupakan bentuk pentas yang paling sederhana, dan mengandung pengertian sembarang tempat pertunjukan dimana antara pemain dan penonton dalam arena hampir tidak terbatas, baik dalam pertunjukan pada acara display (unjuk gelar) maupun pada acara mars jalan (karnaval). Pada acara display (unjuk gelar) tempat yang digunakan tentunya berada di tempat dimana acara pembukaan-pembukaan (grand opening) diselenggarakan. Sedangkan pada acara mars jalan (karnaval) tempat yang digunakan adalah jalan /rute yang dilalui dalam karnaval.

#### 7. Waktu

Waktu pertunjukan menyesuaikan dengan penyelenggaraan suatu event. Bisa pagi, siang, sore maupun malam. Pada acara-acara pembukaan kadang-kadang pagi acara karnaval biasanya siang dan sore hari. Sedang acara-acara khusus perayaan pasar malam seperti PRPP, Imlek, dll diselenggarakan malam hari.

#### 8. Penonton

Antusias dan apresiasi masyarakat penonton pada pertunjukan Marching Bleck ini memang sangat besar. Hal ini dibuktikan banyaknya minat masyarakat untuk menampilkan (nanggap) kelompok Marching Bleck ini pada acara-acara khitanan, pembukaan-pembukaan, karnaval, festival dan lain-lain. Penampilannya juga sangat mengundang perhatian, dikarenakan keunikannya, baik alat musik yang digunakan maupun busana

dan aksesoris yang dikenakan tidak sama seperti kelompok marching pada umumnya.

#### 9. Proses Latihan

Disebabkan karena kesibukan masing-masing personil, dari berbagai macam status dan profesi, baik sebagai pelajar maupun karyawan, maka jadwal latihan tidak ditentukan, tetapi apabila menghadapi event yang akan diikuti, maka seminggu sebelumnya baru diadakan latihan yang terus menerus setiap malamnya. Itupun kalau tingkatnya Propinsi dan Nasional, sedangkan untuk tingkat lokal kadang-kadang malah tidak latihan sama sekali. Latihan dilakukan di rumah masing-masing dengan iringan dari hasil rekaman musik. Seperti contoh penari, berlatih berkelompok di satu tempat. Paramanda /paramandi melakukan latihan secara sendiri pula. Sedangkan pemain musiknya berlatih secara berkelompok kemudian selanjutnya dilakukan gladi bersih untuk persiapan penampilan yang akan diikuti.

Pada proses latihan yang dilakukan apabila menghadapi suatu event adalah sebagai berikut:

- a. Baris-berbaris : Dengan mengacu pada tata cara Baris-berbaris, dengan memperhatikan kekompakan peserta, sehingga terlihat gerakan yang serempak.
- b. Permainan perkusi : Latihan yang dilakukan adalah yang pertama dengan melakukan pemanasan, selanjutnya latihan memukul dengan antara tangan kanan dan tangan kiri.

- c. Permainan alat tiup : Latihan yang dilakukan adalah : Membunyi kan tangga nada yaitu bunyi nada rendah sampai nada yang tinggi serta latihan penjarian.
- d. Permainan Bellyra : Latihan yang dilakukan adalah pertama bagaiman cara memegang bellyra dengan benar, serta memainkan nada-nada yaitu perpindahan nada yang satu ke nada yang lainnya
- e. Penari dan Pembawa bendera: Latihan yang dilakukan adalah dengan melakukan pemanasan, selanjutnya melakukan gerakan-gerakan kreasi tari yang di rancang sesuai lagu yang di mainkan.
- f. Permainan stik Paramananda/Paramanandi : Latihan diawali dengan pemanasan, selanjutnya melakukan gerakan-gerakan memainkan stik di selaraskan dengan gerakan baris-berbaris serta melakukan latihan memberikan aba-aba sesuai dengan birama lagu.

Gambar 4.6. Proses Latihan dan Gladi Bersih



Foto dokumentasi Enny Fajriyati Dwitriana, S.Ag (th. 2005)

# D. Perkembangan Seni Pertunjukkan Marching Bleck "AKRAB"

Seni pertunjukkan Marching Bleck "AKRAB: sejak mulai berdiri pada tahun 1986 sampai sekarang sudah mengalami perkembangan yang sangat membanggakan, dimulai dari bentuk kesenian tradisi yang sangat sederhana, kemudian mengalami perubahan yang disebabkan adanya difusi dan akulturasi. Proses difusi terjadi, dimana proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari kelompok lain telah diterima oleh kelompok Marching Bleck. Sedangkan unsur-unsur kebudayaan dari kelompok lain itu merupakan hasil akulturasi dimana unsur-unsur kebudayaan asing telah mempengaruhi dan lambat laun diterima oleh kelompok tersebut. Sebagai contoh adalah kelompok Marching Bleck sebenarnya terinspirasi dengan bentuk kesenian Marching Band yang ada di Indonesia, yang tentunya Marching Band itu adalah bentuk kesenian asing yang masuk ke Indonesia. Kemudian kelompok-kelompok Marching band itulah yang mempengaruhi dan menyebarkan ke kelompok-kelompok kesenian yang lain termasuk kelompok kesenian tradisi thong-thong klek yang berkembang menjadi kesenian Marching Bleck.

Itulah yang menjadikan kesenian ini unik, karena kesenian ini merupakan bentuk kesenian yang telah mengalami difusi, akulturasi, dan inovasi memadukan antara bentuk kesenian tradisional (budaya setempat) dengan bentuk kesenian asing.

Pada dasarnya perkembangan dari kesenian thong-thong klek menjadi bentuk kesenian Maching Bleck merupakan modifikasi dalam bentuk seperangkat ide-ide yang terwujud dalam perilaku, serta diciptakan dengan merubah, menambah, memperkaya dalam bentuk kreativitas tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisi yang sudah ada. Perubahan ini terjadi adanya percampuran antara unsur budaya lama dan unsur budaya baru, ide-ide dan teknik-teknik baru serta adanya transformasi budaya yang berkembang sangat hebat. Perkembangan seni pertunjukan Marching Bleck telah banyak mengalami peningkatan dan kemajuan, terutama dalam hal:

#### 1. Bentuk Organisasi

"AKRAB" merupakan wadah organisasi yang menghimpun para remaja RT 05 RW VI Sabranglor Kutoharjo Kaliwungu, menguasahakan suatu media komunikasi yang nyata di dalam masyarakat. Salah satu media, yang dapat merealisasikan ide /gagasan, kreasi, dan potensi remaja Sabranglor Kutoharjo Kaliwungu, sekaligus sebagai wahana pengekspresian dalam bentuk kesenian adalah Kelompok Seni Pertunjukan Marching Bleck "AKRAB" Desa Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

#### 2. Dasar Pemikiran

- a. Aktifitas Remaja Sabranglor Barat (AKRAB) adalah wahana yang potensial dalam merangsang kaum remaja untuk menampilkan hasilhasil karya yang potensial.
- b. Menggalang keorganisasian melalui komunikasi aktif baik sesama anggota maupun dengan masyarakat luar yang merupakan elemen dasar dari organisasi AKRAB dalam mengembangkan eksistensinya.

- c. Bahwasannya setiap manusia selalu berusaha merealisasikan ide dan pemikirannya melalui karya-karya yang sesuai dengan kodrat manusianya.
- d. Bahwa aktifitas kesenian yang terorganisasi secara konsepsional akan merupakan muara yang tepat untuk beraktifitas bagi generasi muda.

#### 3. Tujuan Organisasi

- a. Menyalurkan dan mengembangkan kreatifitas serta bakat di kalangan generasi muda dan masyarakat di Kecamatan Kaliwungu, guna menggalang persatuan dan kesatuan yang dilandasi semangat luhur cita-cita perjuangan bangsa.
- b. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi organisasi dengan jalan meningkatkan kemampuan anggota dalam berorganisasi.
- c. Turut serta menggalakkan kesenian "MARCHING" di kalangan remaja dalam lingkup Kabupaten Kendal.
- d. Mengembangkan dan mewujudkan harapan serta cita-cita generasi muda melalui bimbingan interaksi yang dilaksanakan secara individu maupun kelompok.
- e. Memberikan cakrawala pandang kesegaran berfikir.
- f. Mendidik masyarakat untuk mengembangkan prestasi dalam menyerap permasalahan sesuai dengan tantangan zaman.
- g. Terbinanya generasi muda yang mempunyai kemampuan dan memperluas cakrawala pandang dalam pemikiran dan perbuatan yang kreatif, konstruktif guna terciptanya pembangunan manusia seutuhnya dengan cara melahirkan gagasan dan pemikiran yang positif.

#### 4. Sasaran

- a. Munculnya prestasi yang gemilang yang merupakan wujud nyata dari penyaluran potensi kesenian "MARCHING" dalam citra pemuda yang handal dan siap sebagai generasi muda penerus pembangunan.
- b. Berkembangnya motivasi dan partisipasi positif generasi muda penerus pembangunan bangsa dengan melalui aktifitas kesenian "MARCHING BLECK" dalam mewujudkan upaya masyarakat, sikap sehat, dinamis dan konstruktif.

# 5. Bentuk Penyajian

Seni pertunjukkan Marching Bleck dalam hal penyajian dari tahun ke tahun tentunya selalu mengalami perubahan /perkembangan walaupun tidak terlalu signifikan. Perubahan /perkembangan itu selalu diupayakan agar dapat tercapai kemajuan /peningkatan.

Upaya peningkatan ini antara lain tidak hanya dalam hal penambahan alat musik dan busana saja seperti yang telah dijelaskan pada bagian inventarisasi, tetapi juga upaya menambah perbendaharaan lagulagu, terutama selalu mengikuti perkembangan musik-musik yang baru ngetren dan disukai masyarakat. Di samping itu teknik permainan alat musik maupun dalam hal mengaransir lagu juga selalu ditingkatkan.

#### 6. Administrasi

Apalah artinya suatu organisasi jika tanpa administrasi karena kesuksesan organisasi sangat tergantung pada ketertiban administrasinya.

Dari tahun ke tahun kepengurusan Marching Bleck "AKRAB" selalu mengupayakan penertiban dalam administrasi dimulai dari

sekretariat, sebagai sentral organisasi, perbaikan nomor-nomor surat dan upaya-upaya lain.

#### 7. Sumber Dana

Sumber dana dalam organisasi "AKRAB" dititikberatkan pada usaha swadaya dan swadana. Namun tidak menutup kemungkinan adanya bantuan dari donatur maupun kerjasama dengan perusahaan dan sponsor.

# 8. Kepengurusan

Organisasi "AKRAB" adalah sebagai sebuah organisasi yang telah mengalami pergantian pengurus /re organisasi sebanyak tiga kali kepengurusan dan lima pereode . Dengan masa bakti 5 tahun pada setiap periodenya yaitu sejak tahun 1989 . Memang Marching Bleck terbentuk sejak tahun 1986 , tetapi kepengurusan terbentuk sejak tahun 1989 .Pada pereode pertama dan kedua di pegang oleh satu kepengurusan yaitu antara tahun 1989 s/d 1998 . Pada pereode ketiga terjadi re organisasi yaitu tahun 1999 s/d 2003 . Sedangkan pada pereode ke empat dan kelima dipegang oleh satu kepengurusan yaitu tahun 2004 sampai sekarang .

Berdasarkan hasil reformasi kepengurusan dan sekaligus menetapkan nama-nama yang duduk dalam struktur personalia Marching Bleck "AKRAB" masa bakti 5 tahun sebagai terlampir.

Kondisi kepengurusan pada tiap periode belum berfungsi secara optimal, hal ini disebabkan karena study, pekerjaan, merangkap jabatan pada organisasi lain maupun berkenaan dengan hal-hal lain.

Pengurus harian dengan berbagai upaya mencoba untuk memacu pengurus yang lain agar lebih mengoptimalkan program kerjanya demi keberhasilan serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

#### 9. Inventarisasi

Upaya untuk menambah perbendaharaan alat-alat /instrumen busana serta aksesorisnya, terus menerus dilakukan. Keadaan peralatan (inventaris) marching bleck yang semakin bertambah perlu adanya pembagian tugas dalam pemeliharaan peralatan.

# 10. Program Kerja dan Realisasinya

# a. Seksi Kostum

- Pengadaan kostum baru
- Pembuatan kaos seragam
- Pembuatan desain atau rancangan kostum
- Membuat modifikasi kostum lama
- Menyiapkan kostum sebelum tampil

#### b. Seksi Peralatan

- Pengadaan peralatan Marching Bleck (pembelian dan pembuatan)
- Perbaikan alat-alat yang rusak
- Bekerjasama dengan pihak-pihak lain dalam hal pinjam meminjam peralatan

# c. Seksi Perlengkapan

- Menyediakan sarana dan prasarana baik latihan maupun pada saat tampil atau show

- Bekerjasama dengan seksi lain untuk mensukseskan program kerja masing-masing
- Menyediakan akomodasi, transportasi dan konsumsi pada saat tampil atau show

#### d. Seksi Penelitian dan Pengembangan

- Mengevaluasi setiap kegiatan
- Audiensi dengan senior

# e. Seksi Kepelatihan

- Mengadakan latihan setiap akan tampil
- Pendataan anggota

# 11. Evaluasi

Pada dasarnya program kerja yang disusun antara seksi satu dengan yang lain, saling mendukung demi suksesnya program secara keseluruhan. Tetapi kekurangan-kekurangan masih banyak terutama dari program-program kerja yang belum terelisasi antara lain :

- a. Lemahnya manajemen organisasi dan SDM para pengurus
- b. Kurangnya loyalitas dan tanggung jawab pengurus terhadap komitmen perjuangan organisasi sehingga mandat dan tanggung jawab yang diemban kurang maksimal.
- c. Kurangnya sarana dan prasaran
- d. Kepentingan pribadi pengurus yang lebih menyita waktu, sehingga menghambat kegiatan
- e. Keterbatasan sumber dana

# 12. Prestasi dan Event yang diikuti

Seperti yang telah dikemukakan di depan bahwa seni pertunjukan marching bleck "AKRAB" mampu berprestasi di tingkat nasional, meskipun bukan dalam kapasitas mengikuti festival atau lomba-lomba, tetapi prestasi dalam arti mendapatkan penghargaan-penghargaan, dan diminta untuk memeriahkan event-event baik tingkat lokal, kabupaten, propinsi maupun tingkat nasional. Seperti contoh untuk tingkat lokal, acara yang sering diikuti antara lain : karnaval, pembukaan pekan seni, khitanan dan sebagainya.

Untuk acara tingkat kabupaten hampir sama, tetapi kadang-kadang mengisi acara-acara promosi product, seperti rokok, voucher HP dan sebagainya. Pada tingkat propinsi event yang diikuti antara lain pembukaan-pembukaan pameran baik pameran kartun, PRPP, jambore seni, kemah budaya, pasar rakyat jateng EXPO, dugderan, perayaan thionghoa (China) dan sebagainya. Sedangkan pada tingkat nasional pernah mengikuti pembukaan pameran kartun Indonesia Jepang di Jakarta dan Yogyakarta. Penghargaan yang diperoleh antara lain dari Pengurus Daerah Persatuan Dram Band Indonesia (PDB) Jawa Tengah dalam rangka mengikuti Pagelaran Drum dan Marching Band "PARADE DERAP PEMUDA" menyambut dan mewarnai Hari Sumpah Pemuda ke 65, tahun 1993 di GOR JATIDIRI Semarang.

Marching Bleck "AKRAB" ini telah resmi menjadi anggota Persatuan Drum Band Indonesia (PDBI) sejak tahun 1993. Penghargaan yang lain adalah dari Rektor Universitas Diponegoro dalam acara "PESTA RAKYAT di TENGAH KAMPUS" pada tahun 2004 di Kampus Universitas Diponegoro Semarang.

Berikut ini sebagian event-event yang pernah diikuti di tingkat kabupaten, propinsi dan nasional.

- Tahun 1993 Tampil di derap pemuda di Gedung Wanita Semarang
- Tahun 1994 Pembukaan Pameran Kartun Banyak Dimensi di Taman Raden Saleh Semarang
- Tahun 1994 Pembukaan Pameran Kartun Nasional di Gedung Purna Budaya Yogyakarta
- Tahun 1995 Pembukaan Pameran Kartun Indonesia Jepang di Taman Impian Jaya Ancol Jakarta
- Tahun 1995 Kegiatan Pentas Seni di Istana Anak-anak TMII Jakarta
- Tahun 2002 Jambore Seni Tradisional Jawa Tengah EKSOTIK Dies Natalis ke-45 LUSTRUM IX UNDIP Semarang
- Tahun 2003 Pembukaan Kemah Budaya Tapak Kaki di TBRS Semarang
- Tahun 2004 Pasar Malam di Halaman Java Design Centre (JDC)
  Semarang
- Tahun 2004 Pesta Rakyat di Tengah Kampus UNDIP Pleburan Semarang
- Tahun 2004 Pembukaan Dugderan di Gedung Walikota Semarang
- Tahun 2004 Dangdut Raya SAMPOERNA di Kendal
- Tahun 2004 Perayaan Tioung Jio di Wotgandul Timur Semarang
- Tahun 2005 Perayaan Laksamana Cheng Ho di Semarang
- Tahun 2006 Pembukaan Karnaval 17-an di Gedung DPRD Semarang

Tahun 2007 Ekstravaganza Rod Show di lapangan Mugas Semarang
 Tahun 2008 Launching Product CERIA di Alun-alun Kendal
 Tahun 2009 Imlek Pembukaan Pasar Semawis oleh Walikota di gang
 Besen Semarang

Dari prestasi dan event-event yang telah banyak diikuti, tentunya kelompok Marching Bleck AKRAB sudah banyak memiliki pen galaman baik di tingkat lokal, propinsi maupun nasional. Tentunya kelompok Marching Bleck AKRAB ini merupakan cikal bakal berdirinya sebuah kesenian yang unik, kreatif dan inovatif. Memadukan dua unsur kebudayaan lokal dan asing.

Pada perkembangan selanjutnya, maka bermuncullah kelompokkelompok baru yang sejenis yang menambah maraknya kancah perkembangan seni budaya di Indonesia pada umumnya dan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal pada khususnya.

Munculnya kelompo-kelompok lain disebabkan keluarn ya salah satu anggota Marching Bleck AKRAB dikarenakan terjadinya ketidakcocokan antara anggota. Walaupun banyak kelompok Marching Bleck bermunculan, tetapi kelompok Marching Bleck AKRAB sudah sangat dikenal sehingga sudah menjadi langganan untuk mengisi acara-acara pada event-event tertentu baik di tingkat lokal, kabupaten, propinsi maupun nasional dan merupakan kelompok Marching Bleck yang sudah terdaftar pada PDBI (Persatuan Drumb Bleck Indonesia).

Gambar 4.7. Kegiatan pentas seni di Istana anak-anak TMII Jakarta tahun 1995



Foto dokumentasi Enny Fajriati Dwitriana, S.Ag (tahun 1995)

Gambar 4.8. Perayaan Laksamana Cheng Ho di Semarang tahun 2005



Foto dokumentasi Enny Fajriati Dwitriana, S.Ag (tahun 1995)

Gambar 4.9. Perayaan Laksamana Cheng Ho di Semarang tahun 2005



Foto dokumentasi Enny Fajriati Dwitriana, S.Ag (tahun 2004)

#### BAB V

#### **PENUTUP**

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Seni Pertunjukan Marching Bleck "AKRAB" merupakan bentuk kesenian yang lahir dari suatu tradisi / budaya daerah yang dilatar belakangi oleh tradisi keagamaan, kemudian berakulturasi dengan kebudayaan luar. Bentuk tradisi itu adalah rutinitas yang dilakukan pada setiap bulan Romadhon di malam hari yaitu kegiatan "thong thong klek" untuk membangunkan orang-orang bersantap sahur. Selanjutnya berkat kreatifitas remaja-remaja Kampung Sabrang Lor yang terhimpun dalam suatu wadah organisasi yang mereka namakan "AKRAB", yaitu singkatan dari Aktivitas Remaja Sebranglor Barat, maka terbentuklah sebuah kelompok kesenian yang mereka menamakan dengan Marching Bleck "AKRAB" sejak tahun 1986 dan mulai tahun 1993 resmi menjadi anggota PDBI (Persatuan Drum Band Indonesia). Bentuk penyajian Seni Pertunjukan Marching Bleck terbagi menjadi tiga tahap. Yaitu tahap pertama pembukaan yang diawali abaaba dari paramananda dan paramanandi yang dilanjutkan dengan memulai permainan. Tahap kedua adalah bagian intro yaitu dimulai dengan permainan alat-alat musik perkusi jenis ritmis. Tahap terakhir penutup dengan memberi aba-aba dari paramananda-paramanandi. Sebagai penyemarak pertunjukan di lengkapi pula dengan penari-penari, pembawa bendera dan badut-badut teletubies. Materi lagu yang disajikan dalam pertunjukan sangat bervariasi

tergantung event yang diikuti, untuk event-event besar, bisa sampai 12 lagu. Lagunya pun di sesuaikan dengan event yang di ikuti. Jumlah pemain antara 40 – 60 orang, busana dan aksesoris yang digunakan bersifat unik, sedangkan tata rias menyesuaikan tempat yang digunakan untuk pertunjukan adalah arena dimana event diselenggarakan. Sedangkan waktu pertunjukan kadang-kadang siang, sore atau malam. Penonton /masyarakat pemerhati sangat antusias dan apresiatif terhadap kesenian Marching Bleck ini.

Organisasi "AKRAB" ini dalam perkembangannya sudah mengalami pergantian pengurus (re organisasi) sebanyak 3 kali kepengurusan selama 5 periode yaitu : pada periode I antara tahun 1989 sampai dengan 1993. Periode ke II tahun 1994 sampai dengan 1998. Periode ketiga antara tahun 1999 sampai dengan tahun 2003. Periode keempat tahun 2004 sampai dengan tahun 2008, sedangkan periode kelima dari tahun 2009 sampai tahun 2013 yang akan datang. Pada periode I dan II dipegang oleh satu kepengurusan. Periode ketiga dipegang satu kepengurusan dan periode keempat dan kelima juga dipegang oleh satu kepengurusan. Marching Bleck "AKRAB" berdiri sejak tahun 1986, tetapi kepengurusannya baru terbentuk tahun 1989.

Prestasi yang telah diraih oleh seni pertunjukan Marching Bleck "AKRAB" bukan dalam kapasitas mengikuti lomba-lomba atau festival, tetapi prestasi dalam arti mengikuti event-event dari yang kecil sampai yang besar, dari tingkat lokal sampai tingkat nasional, serta mendapat piagam-piagam penghargaan. event-event yang pernah diikuti.

#### B. Saran

- Karena "Marching" itu artinya berbaris, maka dalam penyajiannya harus memperhatikan aturan-aturan berbaris dengan baik dan benar seperti pertunjukan Marching pada umumnya dengan menggunakan Tata Upacara Militer (TUM). Maka dalam penyajian Seni Pertunjukan Marching Bleck perlu pembinaan dan pelatihan baris-berbaris.
- 2. Agar Seni Pertunjukan Marching Bleck "AKRAB" dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu adanya pembinaan-pembinaan dari generasi pendahulu kepada generasi penerusnya. Pembinaan itu antara lain mengenai ketrampilan dalam pembuatan alat, merancang busana dan yang paling utama adalah memainkan alat musiknya. Di sini seorang pelatih sangat berperan. Jadi perlu juga adanya regenerasi yang betul-betul mumpuni (potensial) di bidang musik.
- 3. Demi kelanjutan dan perkembangan seni Pertunjukan Marching Bleck "AKRAB", maka perlu pembenahan-pembenahan di dalam organisasinya. Baik secara administrasi maupun dalam hal keuangan, karena dua hal ini sangat penting sekali. Sebuah organisasi yang baik perlu memiliki AD /ART yang mengatur hak dan kewajiban anggota, sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan /pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh anggota seperti ke luar dari anggota dengan seenaknya, kemudian membentuk group sendiri misalnya. kelangsungan dan kejayaan yang pernah diraih sebaiknya dipertahankan, kalau perlu ditingkatkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiwimarto, Sukesi, Sri. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Aesijah, Siti. 2000. *Harmonia, Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. Semarang: Sendratasik, FBS Unnes.
- Arikunto, Suharsimi. 1983. *Prosedur Penelitian, Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Bina Aksara.
- Badudu, 1996. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bagus, Susetyo. 2007. Pengkajian Seni Pertunjukan Indonesia. Sendratasik, FBS Unnes.
- Banoe. 1989. Organologi Alat Musik. Semarang: Media FPBS IKIP Semarang.
- Bastomi, Suwaji. 1998. Apresiasi Kesenian Tradisional. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Brotowidjoyo, Mukayat. 1988. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta : Akademika Pressindo CV.
- Hadi, Sutrisno. 1984. *Metodologi Research* 2. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, UGM
- Hamzah, Adjib A. 1985. Pengantar Bermain Drama. Bandung: CV. Rosda.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV. Rosda
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik melalui Pengamatan Musik*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Joyomartono. 1991. *Perubahan Kebudayaan dan Masyarakat daam Pembangunan*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Koentjoroningrat. 1984. Kebudayaan Jawa. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.
- Murgiyanto, Sal. Cakrawala Pertunjukan Budaya, Mengkaji Batas dan Arti Pertunjukan. dalam Jurnal MPSI tahun VII-1996.
- Moleong, J, Lexy. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Parto, S. 1996. Seni Musik Barat dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Prier, Sj. Edmund, Kart. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Rina, Martiana. 1997. Kembang Setaman Persembahan untuk Sang Guru. Yogyakarta: BP ISI.
- Rohidi. 1993. Analisis Data Kualitatif dalam Mathew M. Milles dan A. Michael Huberman (terjemahan). Jakarta: UI Press.
- Sinaga. 1993. Beberapa Pengajaran Drum Band, Marching Band, Drum Corps di Sekolah Taman Kanak-kanak. Semarang: Media FPBS IKIP Semarang.
- \_\_\_\_\_\_. 2000. Perbedaan Drum Band, Marching Band dan Drum Corp. Semarang: Media FPBS IKIP Semarang.
- Soedarsono. 1999. Seni Pertunjukan dan Pariwisata, Rangkuman Esai tentang Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata. Yogyakarta : BP ISI.
- Soedarsono. 2000. *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*. (terjemahan dari Claire Holt)
- Solichin. 1996. *Manajemen Produksi Seni Pertunjukan : Sebuah Pengantar*. Surakarta : Yayasan Resi Tujuh Satu.
- Suharto. 2000. Teori Musik Dasar. Semarang: FBS Unnes.
- Triyanto. 1993. *Pendidikan Seni sebagai Enkulturasi Nilai-nilai Budaya*. Semarang: Media FPBS IKIP Semarang.
- Utomo, U dan Syah, SS. 1993. *Drum Band, Marching Band, Drum Corps di Indonesia*. Semarang: Media FPBS IKIP Semarang.
- Wikipedia Bahasa Indonesia. 2008. Ensiklopedia Bebas.

#### INSTRUMEN PENELITIAN

#### I. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini salah satu metode yang digunakan adalah observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung serta pencatatan secaa sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki antara lain, meliputi :

#### A. Kondisi umum lokasi penelitian

- 1. Kondisi fisik, yang meliputi : perumahan penduduk, fasilitas jalan, bangunan sekolah dan fasilitas umum lainnya
- 2. Kondisi non fisik, meliputi : jumlah penduduk, pendidikan, potensi kesenian ekonomi dan agama

#### B. Bentuk penyajian yang meliputi:

- 1. Urutan penyajian
- 2. Formasi pemain
- 3. Jenis alat musik
- 4. Materi lagu
- 5. Busana dan aksesori
- 6. Proses latihan

#### II. Pedoman Interview

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Daftar pertanyaan meliputi :

#### A. Gambaran Umum Desa Kutoharjo

- 1. Kondisi Fisik
  - a. Berapa luas wilayah Desa Kutoharjo?
    - 1) Sawah irigasi berapa ha?
    - 2) Sawah non irigasi berapa ha?
    - 3) Tanah kering berapa ha?
    - 4) Tanah pekarangan dan bangunan berapa ha?

- b. Batas wilayah Desa Kutoharjo terletak antara?
- c. Kondisi tanah Desa Kutoharjo bagaimana?
- d. Bagaimana status kepemilikan tanah?
- e. Desa Kutoharjo terdiri dari berapa RT?
- f. Desa Kutoharjo terdiri dari berapa RW?

#### 2. Kondisi Non Fisik

- a. Berapa jumlah penduduk (KK)?
  - Berapa jumlah perempuan?
  - Berapa jumlah laki-laki?
    (lampiran tentang demografi jumlah penduduk)
- b. Pendidikan formal penduduk sampai PT berjumlah?
- c. Pendidikan formal penduduk sampai SLTA berjumlah?
- d. Pendidikan formal penduduk sampai SLTP berjumlah?
- e. Pendidikan formal penduduk sampai SLTD berjumlah?
- f. Berapa jumlah penduduk yang tidak sekolah?
- g. Berapa jumlah penduduk yang berpendidikan pesantren?
- h. Berapa jumlah kelompok kesenian tradisional? (drum band dan marching band)?
- i. Apa saja bentuk mata pencaharian penduduk Desa Kutoharjo?
   (dilampiri tabel jumlah penduduk berdasar mata pencaharian /monografi)
- j. Agama apa yang dianut penduduk Desa Kutoharjo?(dilampiri tabel jumlah penduduk berdasar pemeluk agama)

#### B. Asal-usul Seni Pertunjukan Marching Bleck "AKRAB"

- 1. Sejak kapan (tahun berapa) rutinitas thong-thong klek dilakukan?
- 2. Kapan rutinitas thong-thong klek dilakukan?
- 3. Apa maksud rutinitas thong-thong klek dilakukan?
- 4. Bagaimana bentuk kreativitas yang berkembang dari bentuk kesenian thong-thong klek?

- 5. Kapan (tahun berapa) Marching Bleck "AKRAB" resmi menjadi anggota Persatuan Drum Band Indonesia (PDBI)?
- 6. Siapakah tokoh yang berperan dalam Marching Bleck?

# C. Bentuk Penyajian Marching Bleck

- 1. Jumlah dan Formasi Pemain
  - a. Berapa jumlah pemain untuk setiap event?
  - b. Bagaimana formasi pemain dalam acara pembukuan (display /unjuk gerak)?
  - c. Bagaimana formasi pemain dalam acara karnaval (mars jalan)?
- 2. Jenis Alat Musik
  - a. Berapa jumlah alat musik Marching Bleck secara keseluruhan
  - b. Apa nama-nama alat musik yang digunakan?
- 3. Materi Lagu
  - a. Berapa jumlah perbendaharaan lagu Marching Bleck?
  - b. Terdiri dari lagu apa saja?
- 4. Busana dan Aksesoris
  - a. Mengapa busana dan aksesoris Marching Bleck?
  - b. Bagaimana bentuk busana dan aksesoris personil Marching Bleck?
- 5. Proses Latihan
  - a. Kapan latihan dilakukan?
  - b. Bagaimana prosesnya?

#### D. Perkembangan Seni Pertunjukan Marching Bleck AKRAB

- 1. Bagaimana bentuk organisasi AKRAB?
- 2. Apa dasar pemikiran organisasi AKRAB?
- 3. Apa tujuan organisasi AKRAB?
- 4. Apa sasaran organisasi AKRAB?
- 5. Bagaimana bentuk penyelenggaraan kesenian Marching Bleck AKRAB?

- 6. Bagaimana administrasi organisasi AKRAB?
- 7. Darimana sumber dana organisasai AKRAB?
- 8. Bagaimana bentuk kepengurusan organisasi AKRAB?
- 9. Apa program kerja seksi sarana prasarana?
- 10. Bagaimana evaluasinya?
- 11. Penghargaan apa yang telah didapatkan?
- 12. Event apa sajakah yang telah diikuti?

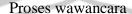




Foto dokumentasi Asfiyah bulan Februari 2009

#### III. Pedoman Dokumentasi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini salah satunya menggunakan teknik dokumentasi, yaitu berupa catatan penting, buku, brosur, artikel, serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek yang ditulis yaitu berisi informasi tentang kondisi umum desa (lokasi penelitian), asal-usul, bentuk penyajian dan perkembangan seni pertunjukan Marching Bleck, serta dokumentasi yang berupa gambar /foto hasil mengabadikan event pertunjukan. Di samping itu, untuk membuktikan validitasnya peneliti menggunakan CD dari hasil pengambilan rekaman video shooting, yang dapat diputar ulang, guna memperoleh hasil dari pengamatan bentuk penyajian seni pertunjukan Marching Bleck.

#### **GLOSARIUM**

Aksesoris : Barang yang berfungsi sebagai pelengkap dan pemanis

busana

Akulturasi : Percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling

bertemu dan saling mempengaruhi

Alto horn : Alat musik tiup logam dengan nada rendah

Apresiasi : Penilaian (penghargaan) terhadap sesuatu

Aproach : Pendekatan (tindakan mendekati)

Ambasir : Mekanisme ganda

Amatir : Kegiatan yang di lakukan atas dasar kesenangan

Avant Garde : Seni konseptual, golongan perintis /pelopor khususnya

dalam seni

Aransemen : Usaha yang dilakukan terhadap sebuah karya musik

untuk sesuatu pergelaran yang pengerjaannya bukan sekedar perluasan teknis, tetapi juga menyangkut

pencapaian nilai artistik yang dikandungnya

Artistik : Kehalusan

Bass drum : Alat musik pukul (perkusi) tak bernada

Bellyra : Alat musik pukul bernada

Color guard : Pemain bendera

Cornet : Alat musik tiup kayu

Clarinet : Alat msik tiup kayu
Cultural performance : Pertunjukan budaya

Diafragma : Sekat antara rongga dada dan rongga perut (pada tubuh)

Eksperimental : Percobaan yang bersistem dan berencana (untuk

membuktikan kebenaran suatu teori dsb)

Eksternal : Menyangkut bagian luar

Ekspresi : Mengungkapkan atau proses menyatakan gagasan,

perasaan, dsb

Ekstetik : Mengenai keindahan

Event : Peristiwa, kejadian, perlombaan, dsb

Fenomena : Hal-hal yang dapat di saksikan dengan panca indra dan

dapat di terangkan serta di nilai secara ilmiah

Flut picollo : Alat musik tiup logam Flugel horn : Alat musik tiup logam

Form : Bentuk

Harmoni : Keselarasan, keserasian

Hipotesisi : Sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau

pengaturan pendapat (teori)

Instrumen musik : Peralatan musik

Interval : Jarak antara dua nada

Internal : Menyangkut bagian dalam

Interpretasi : Pemberian kesan, pendapat, pandangan teoritis terhadap

sesuatu

Horn : Alat musik tiup logam

Konstan : Tetap tidak berubah

Kenthongan : Alat musik pukul yang terbuat dari bambu

Klarifikasi : Penjelasan dan pengembalian kepada apa yang

sebenarnya

Klasifikasi : Penyusunan bersistem di kelompok atau golongan

menurut kaidah standar yang ditetapkan

Kompleks : Mengandung beberapa unsur yang pelik, rumit, sulit dan

saling berhubungan

Konseptual : Berhubungan dengan konsep /rancangan

Konsepsional : Berdasarkan konsepsi, pikiran dan cita-cita

Kontemporer : Pada waktu yang sama pada masa kini

Mainstream : Aliran pokok dalam seni

Mars kavaleri : Pasukan pemain musik yang menggunakan kendaraan

kuda.

Mars infantri : Pasukan pemain musik yang menggunakan kendaraan

tank.

Marimba : Alat musik perkusi jenis pejal ( massif )

Musser : Alat musik perkusi jenis pejal ( massif )

Melodika : Alat musik tiup Melodion : Alat musik tiup

Nanggap : Diminta untuk mengisi suatu event

Opera sabun : Nyanyian dan dialog (drama musikal) yang bersifat licin

Orkestrasi : Seni mengolah karya musik sehingga dapat di mainkan

oleh orkes

Performance Art : Seni pertunjukan

Performative behavior : Perilaku manusia

Power cut : Alat musik perkusi jenis membran

Pom-pom girl : Penari

Perkusi : Alat mnusik pukul

Parade : Pawai barisan tentara, kontigen olah raga, dsb

Potensial : Mempunyai kemampuan, kesanggupan

Recorder : Alat musik tiup

Reduksi : Pengurangan, penyederhanaan data

Reformasi : Perubahan secara drastis untuk perbaikan

Ritme : Irama

Sangkakala : Alat musik tiup

Saxophone : Alat musik tiup kayu

Snar drum : Alat musik perkusi tak bertangga nada

Simbal : Alat musik perkusi tak bertangga nada yang cara

memainkannya dengan cara dipukul

Stik mayor : Tongkat pengaba

Struktur : Susunan

Staging : Suatu ketinggian (panggung)

Swadaya : Kekuatan sendiri

Swadana : Dana sendiri

Timpani : Alat musik ritmis yang permainannya memberikan irama

Talempong : Alat musik pukul tak bertangga nada ( tradisional )

Terompet : Alat musik tiup logam

Trombone : Alat musik tiup logam

Telenovela : Novel yang ditayangkan di layar televisi Tenor drum : Alat musik perkusi tak bertangga nada

Universal : Umum (berlaku untuk semua orang atau untuk seluruh

dunia)

Visual : Dapat dilihat dengan indra penglihat

Wahana : Alat atau sarana untuk mencapai suatu tujuan



# STRUKTUR DAN PERSONALIA MARCHING BLECK "AKRAB" DESA KUTOHARJO KECAMATAN KALIWUNGU MASA BHAKTI 1989 s/d 1993

Pelindung : Kepala Desa Kutoharjo

Pembina : Solikhin
Pelatih : Z. Muttagin

Didik Trisnadi

Ketua : Eko Pujianto

Wakil : Anung Rohadi Santoso

Sekretaris : Siti Malikhah Bendahara : Nuir Safiah

Seksi-seksi

1. Latihan : Solikhin W

Nurul Anwar

2. Perlengkapan : Masudi

Suratman

3. Pengembangan Alat : Totok H

Ubek

4. Peralatan : Nurul Anwar

M. Hasyim Asy'ari

5. Kostum : Nasarul Muhsonip

6. Transportasi : Mustaqim

Bahrudin

7. Humas : Nur Kholik

Abdul Rozak

8. Pembantu Umum : Nur Ahir

Nur Azis Ridwan

# STRUKTUR DAN PERSONALIA MARCHING BLECK "AKRAB" DESA KUTOHARJO KECAMATAN KALIWUNGU MASA BHAKTI 1994 s/d 1998

Pelindung : Kepala Desa Kutoharjo

Pembina : Solikhin

Pelatih : Z. Muttaqin

Didik Trisnadi

Ketua : Eko Pujianto

Wakil : Anung Rohadi Santoso

Sekretaris : Siti Malikhah Bendahara : Nuir Safiah

Seksi-seksi

1. Latihan : Solikhin W

Nurul Anwar

Perlengkapan : Masudi

Suratman

3. Pengembangan Alat : Totok H

Ubek

4. Peralatan : Nurul Anwar

M. Hasyim Asy'ari

5. Kostum : Nasarul Muhsonip

6. Transportasi : Mustaqim

Bahrudin

7. Humas : Nur Kholik

Abdul Rozak

8. Pembantu Umum : Nur Ahir

Nur Azis

Ridwan

# STRUKTUR DAN PERSONALIA MARCHING BLECK "AKRAB" DESA KUTOHARJO KECAMATAN KALIWUNGU MASA BHAKTI 1999 s/d 2003

Pelindung : Kepala Desa Kutoharjo

Pembina : H. Solikhin

Eko Pujianto, S.Pd

Pelatih : Zaenal Muttaqin

Suroso

Ketua : Nur Azizah, SE Wakil Ketua : Nazarul Muhsonif

Sekretaris : Enny Fajriyati Dwitriana, S.Ag

Bendahara : Istighfaroh

Seksi-seksi

1. Latihan : Slamet Imron

Hasyim Asy'ari

2. Dana Usaha : Abdul Rozak

Zaenal

Misronah

Eny Lutfiyah

3. Pengembangan dan Alat : Totok Sugiyanto

Nurul Anwar

Agus Dwi Hartono

4. Busana : Mas'udi

M. Hasyim Asy'ari

5. Kostum : Nasarul Muhsonip

6. Transportasi : Mustaqim

Ali Fathur

7. Pembantu Umum : Ugeng

Khaerul Umam

8. Humas : Nur Imawasti

Kholifah

# STRUKTUR DAN PERSONALIA MARCHING BLECK "AKRAB" DESA KUTOHARJO KECAMATAN KALIWUNGU MASA BHAKTI 2004 s/d 2008

Pelindung : Kepala Desa Kutoharjo

Ketua RT. 04 RW. 06

Ketua AKRAB

Pembina : Eko Pujianto, S.Pd

Nur Azizah, SE

Pelatih : Zaenal Muttaqin

Riska

Rizki Apriliani Firdaus

Ketua : Enny Fajriyati Dwitriana, S.Ag

Wakil Ketua : Nazarul Muhsonif Sekretaris : M. Hasyim Asy'ari

Bendahara : Ulia Ulfah Wakil Bendahara : Misronah

Seksi-seksi

1. Latihan : Slamet Imron

Nurul Anwar

Saiful Mukhib

2. Perlengkapan : Slamet

Sofyan

3. Pengembangan Alat : Totok

Mas'udi

4. Peralatan : Rozak

A. Fatah

5. Kostum : Hasan Munawar

Kholifah

6. Transportasi : Mustaqim

Syaifudin AS

7. Humas : Zaenal Abdi

M. Athfal

8. Pembantu Umum : Agus Puji Utomo, MD

Zainul Muttaqien Agus Mu'amar

# STRUKTUR DAN PERSONALIA MARCHING BLECK "AKRAB" DESA KUTOHARJO KECAMATAN KALIWUNGU MASA BHAKTI 2009 s/d 2013

Pelindung : Kepala Desa Kutoharjo

Ketua RT. 04 RW. 06

Ketua AKRAB

Pembina : Eko Pujianto, S.Pd

Nur Azizah, SE

Pelatih : Zaenal Muttaqin

Riska

Rizki Apriliani Firdaus

Ketua : Enny Fajriyati Dwitriana, S.Ag

Wakil Ketua : Nazarul Muhsonif Sekretaris : M. Hasyim Asy'ari

Bendahara : Ulia Ulfah Wakil Bendahara : Misronah

Seksi-seksi

1. Latihan : Slamet Imron

Nurul Anwar

Saiful Mukhib

2. Perlengkapan : Slamet

Sofyan

3. Pengembangan Alat : Totok

Mas'udi

4. Peralatan : Rozak

A. Fatah

5. Kostum : Hasan Munawar

Kholifah

6. Transportasi : Mustaqim

Syaifudin AS

7. Humas : Zaenal Abdi

M. Athfal

8. Pembantu Umum : Agus Puji Utomo, MD

Zainul Muttaqien

# **CINDAI**

PERPUSTAKAAN UNNES

# **MAQADIR**

 $\overline{12} \stackrel{A}{\Vdash} 3.54 | 34\overline{2}.\overline{12} | 3.54 | 34\overline{2}.\overline{12} | 3.54 | 34\overline{2}.\overline{12} |$ 13.54 | 342.67 | 1.111 | 13.23 | 3...56 | 7.77 | 716.67 | 11.1111 1 1 3 . 2 3 . 1 3 . . 5 6 1 7 . 7 7 1 7 1 6 . 5 4 1 3 . 3 2 1 3 . . . 1 2 1 1...6 | 1.23 | 3.42 | 16 | 1.23 | 3...6 | 1.24 | 4.5 4.36 | 1.24 |  $\begin{bmatrix} 3 & .\overline{2} \ \overline{16} \end{bmatrix} 1 & .\overline{5} \ \overline{21} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \overline{3} \ 2 \ \overline{16} \end{bmatrix} 1 \dots \begin{bmatrix} 1 \ \overline{1} \ 3 \ 2 \end{bmatrix} 2 \begin{bmatrix} \overline{12} \ 4 \ 3 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \overline{33} \ \overline{32} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \overline{54} \end{bmatrix}$ ا ب . . . [ 3.32 ق ] 2.2 4 ع ] 2.2 4 ع ] 33.2 5 4 ع . . . . | ا 646.4643.4323 646.464 3.4323 5525.254 1 2 .1 21 6 34 53 45 3 34 53 45 3 6 46 4 64 3 4 32 3 1646.4 64 | 3.4 32 3 | 5 25 .2 54 | 2 .1 21 6 | 34 53 45 3 | 134 53 2 34 15 5 5 5 1 8 75 8 4 1 5 43 5 45 13 1 34 53 45 2 1 34 53 45 2 43 53 . . | 6 46 . 4 64 | 3 . 4 32 3 | 6 46 . 4 64 | | 3 .4 | 32 | 34 | 5 .5 | 54 | 34 | 5 .4 | 54 | 32 | 2 \_ 5 | 54 | 34 | 5 .4 | 54 | 54 | | 3 | 5 | 5 | 3 | | 5 | 4 | 5 | 3 | 2 | 2 | 5 | 5 | 3 | | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 7 | 17 |  $|6 . . . \overline{21}| 7 . . . . | \overline{71} \overline{27} . \overline{5} . \overline{4} | 3 . 3 2 | 3 . . |$ 

# **KOPI LAMBADA**



# TANDA ANGGOTA

Nomor: 114/Kin-1551/1/1993

Pengurus Daerah Persatuan Drum Band Indonesia (P.D.B.I) Jawa Tengah, menerangkan bahwa:

Nama

Alamat

Sauranglor Kutcharjo Kaliwugu AKRAB MARCHING BLECK

Daerah Tingkat II : Kab. Kerdal

Adalah anggota Persatuan Drum Band Indonesia (P.D.B.I)

Semarang, ...21.2ktober.1291.....

Pengda PDBI Jawa Tengah





Sekretaris



Rektor Universitas Diponegoro memberikan

# PENGHARGAAN

kepada

# MARCHING BULLCK

Kampus Universitas Diponegoro Pleburan. Menjaga dan melestarikan kesenian daerah sebagai akar budaya Atas partisipasinya dalam acara "Pesta Rakyat di Tengah Kampus" pada tanggal 7 - 9 Juni 2004 di Indonesia menjadi tanggungjawab kita bersama.

Semarang, 4 Juni 2004 Rektor Maiversitas Diponegoro Semarang

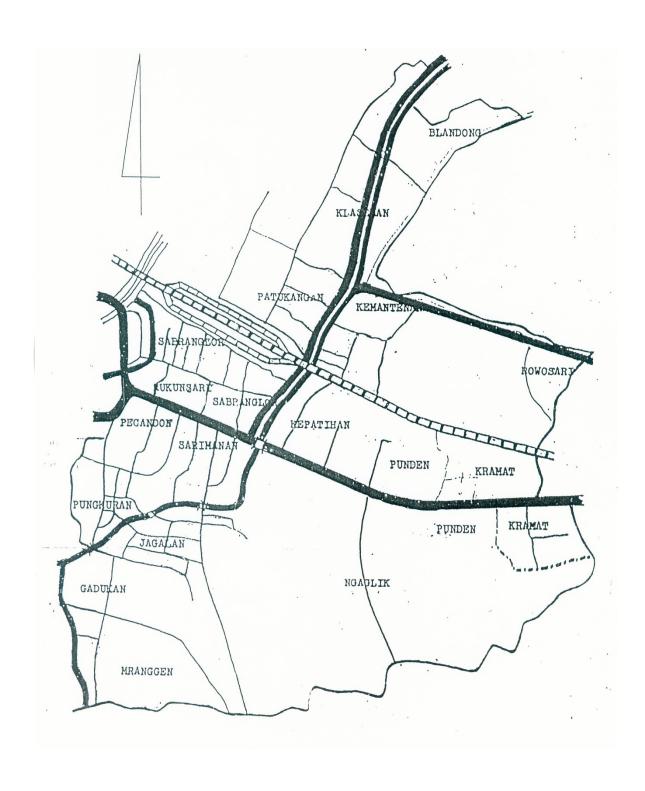
rof.Ir. Eko Budihardjo, MSc.







# PETA WILAYAH DESA KUTOHARJO KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL



#### **BIODATA PENULIS**

Nama : Asfiyah

Tempat, Tgl. Lahir : Kendal, 1 Januari 1965

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Perumahan Brangsong RT. 05 RW. 08

No. 58 Brangsong Kendal

Pekerjaan : SMPN Batur Banjarnegara tahun 1988

SMPN 3 Limpung Batang tahun 1992

SMPN 2 Brangsong Kendal tahun 1996

Pendidikan : SDN Kutoharjo II Kaliwungu tahun 1976

MTs Al-Hidayah Kendal tahun 1980

MA Al-Hidayah Kendal tahun 1983

D2 Seni Rupa UNS Surakarta tahun 1987

S1 Sendratasik UNNES tahun 2009

